

**LAPORAN  
PENELITIAN DOSEN PEMULA  
UNIVERSITAS LAMPUNG**



**Pengaruh Aktivitas dan Pertumbuhan Terhadap Nilai  
Perusahaan dengan Likuiditas sebagai Variabel  
Moderasi Emiten Tambang Batubara**

**TIM PENGUSUL**

Ketua Peneliti:  
Nama : Igo Febrianto, S.E.,M.Sc.  
NIDN : 0010027906  
SINTA ID : 6020884

Anggota Peneliti:  
Nama : Dr. H. Irham Lihan, S.E.,M.Si.  
NIDN : 0006045909  
SINTA ID : 6681110

Nama : Hidayat Wiweko, S.E.,M.Si.  
NIDN : 0007055805  
SINTA ID : 6680833

**KATEGORI  
(Penelitian Dosen Pemula)**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2019**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN DASAR  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Judul Penelitian : Pengaruh Aktivitas Dan Pertumbuhan Terhadap Nilai  
Perusahaan Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi  
Emiten Tambang Batubara

Manfaat sosial ekonomi : Pengembangan model penilaian investasi

Jenis penelitian : Penelitian Dosen Pemula

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Igo Febrianto, S.E.,M.Sc.

b. NIDN : 0010027906

c. SINTA ID : 6020884

d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

e. Program Studi : Manajemen

f. Nomor HP : 081369132378

g. Alamat surel (e-mail) : [igofebrianto@gmail.com](mailto:igofebrianto@gmail.com)

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Dr. H. Irham Lihan, S.E.,M.Si.

b. NIDN : 0006045909

c. SINTA ID : 6681110

d. Program Studi : Manajemen

Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap : Hidayat Wiweko

b. NIDN : 0007055805

c. SINTA ID : 6680833

d. Program Studi : Manajemen

Jumlah mahasiswa yg terlibat : 1 orang mahasiswa

Jumlah alumni yg terlibat : -

Jumlah staf yg terlibat : -

Lokasi kegiatan : -

Lama kegiatan : 6 (enam) bulan

Biaya Penelitian : Rp15.000.000

Sumber dana : DIPA BLU UNILA 2019



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E.,M.Si  
NIP 19610904 198703 1 011

Bandar Lampung, 28 Oktober 2019

Ketua Peneliti  
  
Igo Febrianto, S.E.,M.Sc.  
NIP 19790210201404 1 001

Menyetujui,  
Ketua LPPM Universitas Lampung,

Prof. Dr. Ir. Hamim Sudarsono, M.Sc  
NIP 196001191984031002

## IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

Judul Penelitian : Pengaruh Aktivitas Dan Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi Emiten Tambang Batubara

### 1. Tim Peneliti

| No | Nama                           | Jabatan          | Bidang Keahlian    | Program Studi | Alokasi Waktu (jam/minggu) |
|----|--------------------------------|------------------|--------------------|---------------|----------------------------|
| 1. | Igo Febrianto, S.E.,M.Sc.      | Ketua Peneliti   | Manajemen Keuangan | Manajemen     | 8 x 3 = 24 jam             |
| 2. | Dr. H. Irham Lihan, S.E.,M.Si. | Anggota Peneliti | Manajemen Keuangan | Manajemen     | 8 x 3 = 24 jam             |
| 3. | Hidayat Wiweko, S.E.,M.Si.     | Anggota Peneliti | Manajemen Keuangan | Manajemen     | 8 x 3 = 24 jam             |

### 2. Objek Penelitian

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### 3. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan April tahun 2019

Berakhir : bulan September tahun 2019

### 4. Usulan Biaya : Rp15.000.000

### 5. Lokasi Penelitian (lab/studio/lapangan)

### 6. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontributornya)

Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Lampung sebagai fasilitator data yang digunakan dalam penelitian

### 7. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada gagasan fundamental dan orisinal yang akan mendukung pengembangan iptek)

Salah satu pertimbangan penting dalam sebuah penilaian investasi adalah nilai perusahaan. Perusahaan dengan nilai yang baik dan positif akan memberikan dampak terhadap harga dan return saham perusahaan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini akan meneliti pengaruh aktifitas dan pertumbuhan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan likuiditas sebagai variabel moderasi.

### 8. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran untuk setiap penerima hibah (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah dan tahun rencana publikasi)

Jurnal Bisnis dan Manajemen tahun 2019

## **RINGKASAN**

Semakin tinggi nilai pasar suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi baik dan sahamnya diminati oleh para investor untuk dibeli. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula investor bersedia membayar untuk perlembar saham suatu perusahaan. Bagi para investor nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Apabila suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang buruk, maka perusahaan tersebut akan memiliki nilai buruk di mata pasar dan sebaliknya jika kinerja keuangan perusahaan dinilai baik, maka perusahaan akan memiliki nilai baik juga di mata pasar. Nilai perusahaan dapat diketahui dengan pengukuran rasio keuangan seperti rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan.

Kata Kunci : *Nilai Perusahaan, Rasio Aktivitas dan Pertumbuhan, Rasio Likuiditas*

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Emiten Tambang Batubara adalah perusahaan bergerak dalam bidang usaha pertambangan sektor batubara yang telah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang hingga Tahun 2018 telah mencapai 22 buah perusahaan. Pada tahun yang sama total perusahaan sektor pertambangan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia berjumlah 43 perusahaan, terdiri dari subsektor batubara, gas alam, tanah, logam dan mineral. Artinya, jumlah emiten batubara merupakan emiten yang terbanyak dibandingkan subsektor pertambangan lainnya, yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia. Daftar perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 diperlihatkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Daftar Nama Emiten Pertambangan Sektor Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018

| No | Kode Emiten | Nama Emiten                  | No | Kode Emiten | Nama Emiten                   |
|----|-------------|------------------------------|----|-------------|-------------------------------|
| 1  | ADRO        | Adaro Energy Tbk.            | 12 | SMMT        | Golden Eagle Energy Tbk.      |
| 2  | ARII        | Atlas Resources Tbk.         | 13 | GEMS        | Golden Energy Mines Tbk.      |
| 3  | ATPK        | Bara Jaya Internasional Tbk. | 14 | HRUM        | Harum Energy Tbk.             |
| 4  | BSSR        | Baramulti Suksessarana Tbk.  | 15 | ITMG        | Indo Tambang Raya Megah Tbk.  |
| 5  | BYAN        | Bayan Resources Tbk.         | 16 | MBAP        | Mitrabara Adiperdana Tbk.     |
| 6  | BRAU        | Berau Coal Energy Tbk.       | 17 | TKGA        | Permata Prima Sakti Tbk.      |
| 7  | BORN        | Borneo Lumbung Energy Tbk.   | 18 | PTRO        | Petrosea Tbk.                 |
| 8  | BUMI        | Bumi Resources Tbk.          | 19 | KKGI        | Resources Alam Indonesia Tbk. |
| 9  | DEWA        | Darma Henwa Tbk.             | 20 | MYOH        | Samindo Resources Tbk.        |

|    |      |                         |    |      |                                  |
|----|------|-------------------------|----|------|----------------------------------|
| 10 | DOID | Delta Dunia Makmur Tbk. | 21 | PTBA | Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. |
| 11 | GTBO | Garda Tujuh Buana Tbk.  | 22 | TOBA | Toba Bara Sejahtera Tbk.         |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah

Uraian di atas menggambarkan, hingga Tahun 2018 telah ada 22 perusahaan batubara yang memberikan kesempatan bagi publik untuk dapat menanamkan dananya memiliki perusahaan-perusahaan tersebut dengan cara membeli saham yang dikeluarkan oleh emiten tersebut, berdasarkan nilai pasar saham yang berlaku.

Nilai pasar merupakan nilai atau harga saham di pasar bursa pada saat tertentu yang dilakukan oleh pelaku pasar. Perhitungan nilai pasar dapat dihitung dengan rata-rata harga saham dikali dengan jumlah saham yang beredar. Berikut ini merupakan tabel nilai pasar saham emiten atau perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.

Tabel 1.2 Kode Emiten Atau Perusahaan Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Nilai Pasar Sahamnya Tahun 2018

| No.       | Kode Emiten | Nilai Pasar Saham Tahun 2016 (Rp 000) | No. | Kode Emiten | Nilai Pasar Saham Tahun 2016 (Rp 000) |
|-----------|-------------|---------------------------------------|-----|-------------|---------------------------------------|
| 1         | ADRO        | 32,705,646,145                        | 12  | TKGA        | 1,821,600,000                         |
| 2         | BYAN        | 24,430,567,888                        | 13  | ARII        | 1,466,760,000                         |
| 3         | PTBA        | 19,685,926,493                        | 14  | TOBA        | 1,446,638,905                         |
| 4         | ITMG        | 11,879,274,400                        | 15  | MYOH        | 1,169,345,625                         |
| 5         | GEMS        | 10,818,647,167                        | 16  | DEWA        | 1,103,613,556                         |
| 6         | BUMI        | 3,980,258,309                         | 17  | KKGI        | 890,830,000                           |
| 7         | BSSR        | 3,306,601,875                         | 18  | BORN        | 884,650,000                           |
| 8         | HRUM        | 3,212,792,754                         | 19  | ATPK        | 657,359,206                           |
| 9         | BRAU        | 2,861,800,000                         | 20  | GTBO        | 595,825,000                           |
| 10        | MBAP        | 2,168,184,539                         | 21  | PTRO        | 527,924,029                           |
| 11        | DOID        | 1,973,694,966                         | 22  | SMMT        | 504,535,500                           |
| Rata-rata |             |                                       |     |             | 5,822,385,288.95                      |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) / data diolah

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan pertambangan batubara pada tahun 2018. Perusahaan yang memiliki nilai pasar tertinggi dimiliki oleh ADRO sedangkan perusahaan yang memiliki nilai pasar terkecil dimiliki oleh SMMT. Semakin tinggi nilai pasar suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi baik dan sahamnya diminati oleh para investor untuk dibeli.

Menurut Brigham dan Gapenski (1996) nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan para pemilik perusahaan karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula investor bersedia membayar untuk perlembar saham suatu perusahaan. Bagi para investor nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Apabila suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang buruk, maka perusahaan tersebut akan memiliki nilai buruk di mata pasar dan sebaliknya jika kinerja keuangan perusahaan dinilai baik, maka perusahaan akan memiliki nilai baik juga di mata pasar. Nilai perusahaan dapat diketahui dengan pengukuran rasio keuangan seperti rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan.

Menurut Kasmir (2012) aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset (sumber daya) yang dimilikinya secara efektif. Aktivitas menggambarkan seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang

dimiliki, atau dengan kata lain sejauh mana efektifitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset, seperti rasio periode pengumpulan piutang, rasio tingkat perputaran piutang, rasio tingkat perputaran persediaan, rasio tingkat perputaran aset tetap, dan rasio tingkat perputaran total aset. Aktivitas suatu perusahaan dapat diukur menggunakan perputaran persediaan (*inventory turnover*) dan perputaran piutang (*account receivable turnover*). Menurut Syamsudin (2001) perputaran piutang (*account receivable turnover*) adalah rasio yang mengukur seberapa banyak terjadinya perputaran piutang dalam perusahaan selama satu tahun. *Account receivable turnover* sangat berguna bagi perusahaan karena semakin baik perusahaan dalam melakukan penagihan piutang maka permintaan terhadap harga saham akan meningkat sehingga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berikut ini adalah besaran rasio ARTO (*account receivable turnover*) dari emiten batubara atau perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018.

Tabel 1.3 Kode Emiten Dan Besaran Arto (*Account Receivable Turnover*) Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018

| No.        | Kode Emiten | ARTO (X)<br>(2016) | No. | Kode Emiten | ARTO (X)<br>(2016) |
|------------|-------------|--------------------|-----|-------------|--------------------|
| 1.         | MBAP        | 6.30               | 12. | ITMG        | 2.50               |
| 2.         | BUMI        | 4.54               | 13. | ADRO        | 2.18               |
| 3.         | PTRO        | 4.10               | 14. | BYAN        | 2.18               |
| 4.         | GEMS        | 3.88               | 15. | KKGI        | 1.92               |
| 5.         | PTBA        | 3.44               | 16. | DEWA        | 1.74               |
| 6.         | ATPK        | 3.32               | 17. | TOBA        | 1.29               |
| 7.         | ARII        | 3.01               | 18. | MYOH        | 1.10               |
| 8.         | HRUM        | 2.95               | 19. | BSSR        | 1.08               |
| 9.         | GTBO        | 2.78               | 20. | BRAU        | 0.00               |
| 10.        | DOID        | 2.76               | 21. | BORN        | 0.00               |
| 11.        | SMMT        | 2.65               | 22. | TKGA        | 0.00               |
| Rata-rata. |             |                    |     |             | 2.44               |

Sumber : [www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/) data diolah.



Emiten atau perusahaan yang memiliki perputaran piutang terbesar dimiliki oleh MBAP dan perputaran piutang terendah dimiliki oleh BSSR. Rata-rata perputaran piutang sebesar 2.44 kali. Selain menggunakan perbandingan *account receivable turnover*, rasio aktivitas juga dapat diukur menggunakan rasio *inventory turnover*. *Inventory turnover (INTO)* atau rasio perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal sehingga menunjukkan suatu pembelian perusahaan selama periode satu tahun. Semakin baik perusahaan dalam melakukan perputaran persediaan maka permintaan terhadap harga saham akan meningkat sehingga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berikut ini adalah hasil rasio *inventory turnover* dari daftar perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.

Tabel 1.4 Perbandingan *Inventory Turnover* Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018

| No.        | Kode Emiten | INTO (X)<br>(2016) | No. | Kode Emiten | INTO (X)<br>(2016) |
|------------|-------------|--------------------|-----|-------------|--------------------|
| 1.         | MBAP        | 12.17              | 12. | BYAN        | 1.99               |
| 2.         | KKGI        | 8.36               | 13. | GEMS        | 1.99               |
| 3.         | BSSR        | 6.13               | 14. | PTBA        | 1.87               |
| 4.         | DOID        | 4.44               | 15. | HRUM        | 1.84               |
| 5.         | GTBO        | 3.58               | 16. | ARII        | 1.20               |
| 6.         | PTRO        | 3.08               | 17. | ITMG        | 1.12               |
| 7.         | DEWA        | 2.95               | 18. | TOBA        | 1.10               |
| 8.         | ATPK        | 2.55               | 19. | BRAU        | 0.00               |
| 9.         | ADRO        | 2.52               | 20. | BORN        | 0.00               |
| 10.        | MYOH        | 2.48               | 21. | BUMI        | 0.00               |
| 11.        | SMMT        | 2.10               | 22. | TKGA        | 0.00               |
| Rata-rata. |             |                    |     |             | 3.06               |

Sumber : [www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/) data diolah

Aktivitas yang semakin rendah menunjukkan perusahaan tersebut menyimpan terlalu banyak persediaan, sehingga tidak produktif dan tingkat pengembaliannya menjadi rendah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2018) serta Anzlina dan Rustam (2008) menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan dalam penelitian Rahardian (2011) menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Apabila dalam perputaran aset yang cepat dalam kurun waktu tertentu, hal tersebut merupakan *signal* positif bagi pasar, karena cerminan dari efektifitas perusahaan dalam mengelola asetnya.

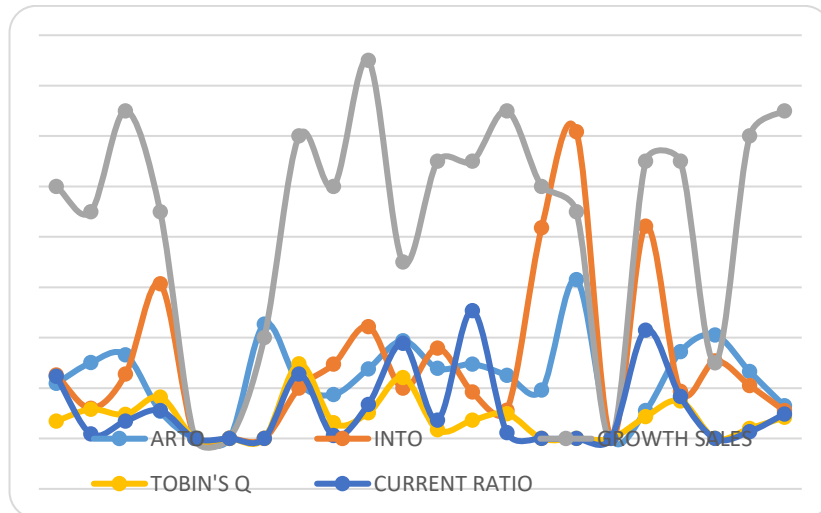
Di lain pihak Fahmi (2011) mengungkapkan bahwa tingginya pertumbuhan suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan yang baik sehingga sahamnya akan diminati oleh para investor. Semakin baik tingkat pertumbuhan perusahaan menunjukkan tingkat pendapatan yang meningkat, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan. Pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan. Jumlah laba yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau *trend* keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat menentukan perusahaan untuk tetap bertahan. Sementara itu perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga apabila manajemen tidak segera mengambil tindakan perbaikan,

Tabel 1.5 Perbandingan Nilai *Growth Sales* pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018

| No. | Kode Emiten | Penjualan (%) (2016) | No. | Kode Emiten | Penjualan (%) (2016) |
|-----|-------------|----------------------|-----|-------------|----------------------|
| 1.  | KKGI        | 17                   | 12. | PTBA        | 11                   |
| 2.  | DOID        | 15                   | 13. | ADRO        | 10                   |
| 3.  | MBAP        | 15                   | 14. | DEWA        | 10                   |
| 4.  | ATPK        | 13                   | 15. | ARII        | 09                   |
| 5.  | ITMG        | 13                   | 16. | BSSR        | 09                   |
| 6.  | TOBA        | 13                   | 17. | GEMS        | 07                   |
| 7.  | BYAN        | 12                   | 18. | BUMI        | 04                   |
| 8.  | SMMT        | 12                   | 19. | PTRO        | 01                   |
| 9.  | GTBO        | 11                   | 20. | BRAU        | 00                   |
| 10. | HRUM        | 11                   | 21. | BORN        | 00                   |
| 11. | MYOH        | 11                   | 22. | TKGA        | 00                   |
|     |             |                      |     | Rata-rata.  | 8.77                 |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) / data diolah

Menurut Harahap (2013) likuiditas menjelaskan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan menurut Fahmi (2011) menjelaskan bahwa rasio likuiditas *adalah* kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Berikut ini merupakan gambar grafik yang dapat menjelaskan hasil dari rasio aktivitas, pertumbuhan, likuiditas, serta nilai perusahaan.



Gambar 1.1 Grafik Pengaruh Aktivitas Dan Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan

Sumber : [www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/) data diolah

Rasio likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rasio lancar karena rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar. Jika semakin tinggi nilai *current ratio* perusahaan tersebut, maka perusahaan tersebut dapat mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dampaknya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Apakah *account receivable turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah *inventory turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah pertumbuhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

4. Apakah likuiditas memoderasi pengaruh aktivitas dan pertumbuhan terhadap nilai perusahaan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *account receivable turnover* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sektor batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *inventory turnover* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sektor batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sektor batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018
4. Untuk mengetahui variabel likuiditas sebagai variabel moderasi aktivitas dan pertumbuhan terhadap nilai perusahaan pertambangan sektor batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti,  
  
Penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan peneliti mengenai rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, rasio likuiditas, dan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor,

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan para investor untuk melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia khususnya pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batubata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Akademisi,

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dan informasi bagi berbagai pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai rasio-rasio keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

### **2.1 Kajian Pustaka**

#### **2.1.1 Kinerja keuangan**

Kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal (Munawir, 2018). Kinerja perusahaan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan sehingga perusahaan tersebut dapat mengetahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan tersebut dan menunjukkan prestasi kerja perusahaan dalam periode tertentu. Alat ukur analisis keuangan yang sering digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah dengan menggunakan teori analisis rasio keuangan. Teori analisis rasio keuangan dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan perusahaan di masa lalu.

Menurut Kasmir (2018) menyatakan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Harahap (2001) analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Jenis-jenis rasio keuangan menurut Harahap (2001) dibagi menjadi enam kelompok, yaitu :

- a. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Terdapat tiga ukuran yang dapat

digunakan yaitu: rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*).

- b. Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya. Terdapat tiga ukuran yang dapat digunakan yaitu: *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER).
- c. Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Terdapat empat ukuran yang dapat digunakan yaitu: perputaran piutang (*receivable turn over*), perputaran persediaan (*inventory turn over*), *fixed assets turn ratio*, dan *total assets turn over*.
- d. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Terdapat tiga ukuran yang dapat digunakan: *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE).
- e. Rasio pertumbuhan menggambarkan presentasi pertumbuhan perusahaan dari tahun ke tahun. Terdapat empat ukuran yang dapat digunakan, yaitu: pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham (*earning per share*), dan pertumbuhan dividen per saham (*dividen per share*).
- f. Rasio penilaian (*valuation ratio*) menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.



### **2.1.2 Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menanggapi bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap, dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya laba yang tertanam pada aktiva tersebut. Laba tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Menurut Sundjaja (2003) rasio yang dipakai untuk mengukur rasio aktivitas yaitu:

1. Perputaran persediaan
2. Perputaran piutang
3. Rata-rata periode tagih
4. Rata-rata periode bayar
5. Perputaran aktiva tetap
6. Perputaran total aktiva

Aktivitas perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *inventory turnover* dan *account receivable turnover*. *Account receivable turnover* merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak terjadinya perputaran piutang dalam perusahaan selama satu tahun (Syamsudin, 2001). Semakin baik perputaran piutang suatu perusahaan, menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya jika perputaran piutang semakin rendah berarti terjadi kelebihan investasi dalam piutang sehingga dapat di analisa lebih lanjut. Penelitian perputaran piutang ini dapat dihitung dengan cara (Harahap, 2001) :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat. Perputaran persediaan dapat dihitung dengan cara (Harahap, 2001):

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

### **2.1.3 Rasio Pertumbuhan Perusahaan**

Kasmir (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Rasio ini menunjukkan nilai pada tahun ini dibandingkan dengan tahun yang lalu. Semakin tingginya pertumbuhan suatu perusahaan maka dapat digambarkan semakin baiknya kinerja perusahaan tersebut. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk menghitung rasio pertumbuhan, yaitu: pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham (*earning per share*), dan pertumbuhan dividen per saham (*deviden per share*). Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan penjualan dibanding tahun lalu. Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan cara (Harahap, 2001):

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

### **2.1.4 Nilai Perusahaan**

Menurut Bringham dan Gapenski (1996) nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai

perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset.

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007) terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain:

- a. Nilai nominal yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.
- b. Nilai pasar, sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
- c. Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekadar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
- d. Nilai buku merupakan nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.
- e. Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi seluruh kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu merupakan bagian para pemegang saham. Nilai likuidasi bisa dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan likuidasi.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio *Tobin's Q*. *Tobin's Q* dinilai dapat memberikan informasi paling baik, karena dalam *Tobin's Q* memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan. Semakin besar nilai *Tobin's Q* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik karena semakin besar nilai pasar perusahaan dibandingkan dengan nilai buku aset maka akan semakin besar pengeluaran investor untuk memiliki perusahaan tersebut. Jika *Tobin's Q* diatas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Jika *Tobin's Q* di bawah satu, investasi dalam aktiva tidaklah menarik. Jadi *Tobin's Q* merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya.

#### **2.1.5 Rasio Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi**

Rasio likuiditas dalam penelitian ini merupakan variabel yang dapat memoderasi antara variabel aktivitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Menurut Ghazali (2009) variabel moderasi adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Menurut Munawir (1995) rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Konsep ini didasarkan atas aset dan liabilitas dalam bentuk kategori lancar dan tidak lancar. Aktivitas perusahaan yang tinggi dapat mempercepat peningkatan nilai pertumbuhan perusahaan yang

dapat membantu perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya sebelum jatuh tempo.

Perusahaan memiliki perputaran persediaan yang semakin cepat dan dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh dapat meningkat, maka tingkat pelunasan hutang lancar dapat secara cepat dilunasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Variabel moderasi memiliki pengaruh yang berbeda dengan variabel mediasi dan variabel *intervening*. Menurut Ghozali (2009) variabel yang dapat dikatakan sebagai mediator jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel moderasi yang digunakan dapat diukur dengan analisis regresi moderasi. Regresi moderasi merupakan rumusan atau aplikasi regresi linear berganda yang khusus digunakan yang dalam persamaan regresinya mengandung unsur interseksi atau perkalian antara dua variabel atau lebih. Sehingga peneliti dapat menggunakan variabel moderasi untuk mengetahui pengaruh likuiditas dalam memoderasi aktivitas dan pertumbuhan terhadap nilai perusahaan. Berikut merupakan persamaan dan rerangka pemikiran yang digunakan untuk mengukur variabel moderasi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_3 M + e \dots\dots\dots (2)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 M + \beta_3 X_1 * M + e \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

$\alpha$  : *Intercept*

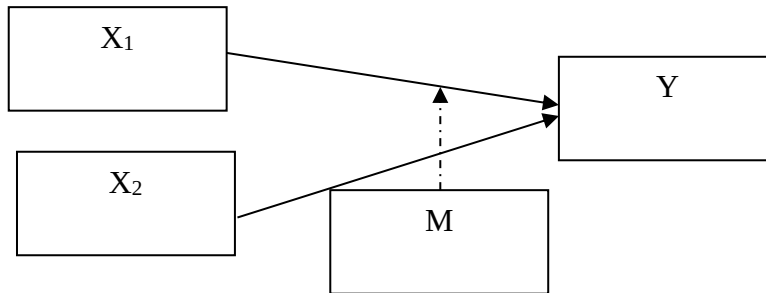
$\beta$  : Koefisien regresi (beta)

X : Variabel independen (variabel bebas)

M : Variabel moderasi (variabel moderator)

Y : Variabel dependen (variabel terikat)

XM : Variabel interseksi (perkalian antara variabel bebas dan variabel moderasi)



**GAMBAR 2.1 RERANGKA PEMIKIRAN VARIABEL MODERASI**

Berdasarkan hasil regresi persamaan diatas dapat terjadi beberapa kemungkinan, yaitu :

1. Jika hasil uji regresi persamaan 1 dan persamaan 2 signifikan atau sebaliknya tidak signifikan, namun hasil uji regresi persamaan 3 tidak signifikan maka variabel M tersebut bukanlah variabel moderasi.
2. Jika hasil uji regresi persamaan 1 dan persamaan 2 tidak signifikan atau sebaliknya, namun hasil uji regresi persamaan 3 signifikan maka variabel M tersebut variabel moderasi.

Variabel moderasi dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu :

1. Variabel M merupakan moderator *homologizer*, hal ini terjadi jika hasil uji koefisien regresi ( $\beta$ ) dari persamaan 1, 2, dan 3 semua bernilai signifikan.
2. Variabel M merupakan moderator murni (*quasi moderator*) atau variabel M dapat juga merupakan variabel *intervening* atau variabel mediasi. Hal ini terjadi jika hasil uji regresi ( $\beta$ ) dari persamaan 2 bernilai signifikan dan hasil uji koefisien regresi ( $\beta$ ) variabel interaksi dari persamaan 3 juga bernilai signifikan.
3. Koefisien regresi ( $\beta$ ) dari persamaan 2 bernilai tidak signifikan dan hasil uji koefisien regresi ( $\beta$ ) variabel interaksi dari persamaan 3 bernilai signifikan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**TABEL 2.1 PENELITIAN TERDAHULU**

| No | Nama Peneliti (tahun)             | Variabel                                                                                                                 | Alat Analisis                    | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----|-----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Astutik (2017)                    | Dependen :<br>Nilai Perusahaan<br>Independen :<br>Aktivitas rasio keuangan                                               | Analisis Regresi Linear Berganda | -Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.<br>-Likuiditas, Pertumbuhan, dan Aktivitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan                                                                                                                                        |
| 2. | Rinnaya, Andini, dan Oemar (2018) | Dependen :<br>Nilai Perusahaan<br><br>Independen :<br>Profitabilitas Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi | Analisis Regresi Linear Berganda | - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.<br>- Aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.<br>- Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.<br>- Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.                  |
| 3. | Siswoyo dan Oetomo (2018)         | Dependen :<br>Nilai Perusahaan<br><br>Independen :<br>Aktivitas                                                          | Analisis Regresi Berganda        | - TATO berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan<br>- INTO berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan<br>- WCTO berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan                                                                                                                           |
| 4. | Chaidir (2017)                    | Dependen :<br>Nilai Perusahaan<br><br>Independen :<br>Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan             | Analisis Regresi Linear Berganda | - DAR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.<br>- DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.<br>- ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.<br>- ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.<br>- <i>Growth</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. |

**TABEL 2.1 PENELITIAN TERDAHULU (LANJUTAN)**

| No | Nama Peneliti (tahun) | Variabel                      | Alat Analisis    | Hasil Penelitian                                                                  |
|----|-----------------------|-------------------------------|------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | Safitri dan Suwitho   | Dependen:<br>Nilai Perusahaan | Analisis Regresi | - <i>Size</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. |

|    |                           |                                                                                                                 |                     |                                                                                                                                                                          |
|----|---------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | (2017)                    | Independen :<br><i>Size</i> ,<br><i>Growth</i> ,<br>Kebijakan<br>Deviden                                        | Linear<br>Berganda  | - <i>Growth</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.<br>- Kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. |
| 6. | Anzlina dan Rustam (2017) | Dependen : Nilai Perusahaan<br><br>Independen :<br>Likuiditas,<br>Solvabilitas,<br>Aktivitas,<br>Profitabilitas | Analisis<br>Regresi | - CR yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan<br>- DER, TATO, dan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.                                          |

Sumber : Jurnal Ilmiah

### 2.3 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

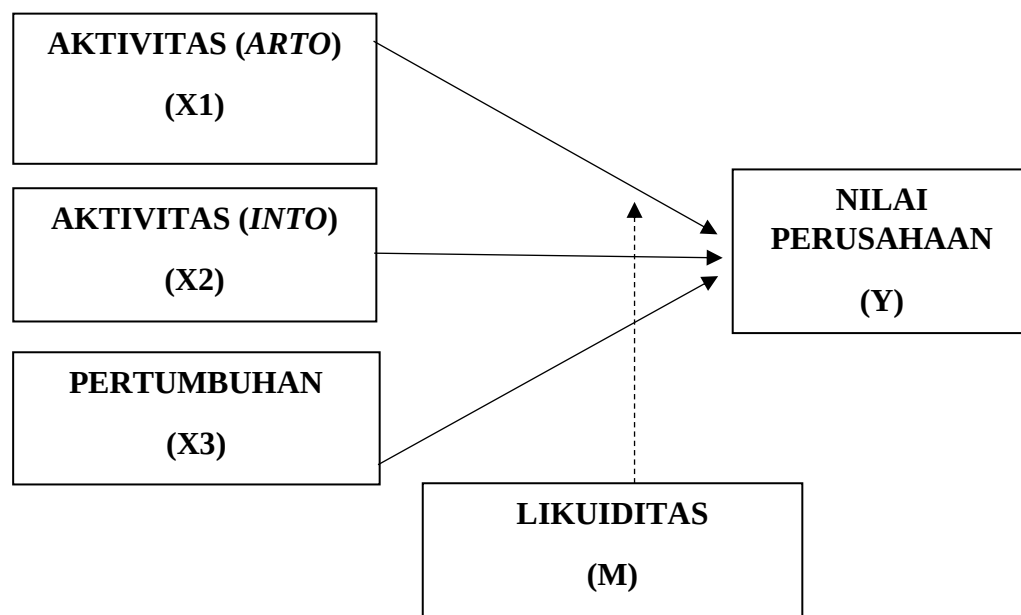
Kerangka pemikiran menggambarkan tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang penulis identifikasi pada penelitian ini. Dalam hal ini laporan keuangan menjadi dasar untuk perhitungan antar rasio keuangan untuk berbagai tujuan, dimana salah satu tujuan tersebut adalah melihat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini membahas pengaruh rasio keuangan aktivitas (*account receivable turnover* dan *inventory turnover*) dan pertumbuhan terhadap nilai perusahaan dengan likuiditas sebagai variabel moderasi. Variabel independen adalah rasio-rasio keuangan berupa rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dan variabel moderasi adalah rasio likuiditas.

Aktivitas menurut Kasmir (2009) yang diukur dengan *account receivable turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa lama penagihan piutang dalam satu tahun. Jika perputaran piutang naik maka penjualan akan mengalami peningkatan, peningkatan suatu penjualan akan mempengaruhi hasil piutang yang menyebabkan perusahaan mendapatkan laba yang lebih banyak dan dapat menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi. Aktivitas yang diukur



dengan *inventory turnover* yang meningkat akan menyebabkan perusahaan untuk memproduksi barang persediaan yang lebih banyak lagi dan meningkatkan penjualan yang akan mempengaruhi laba perusahaan dan menjadi daya tarik para investor untuk membeli saham perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan.

Pertumbuhan yang di ukur dengan *growth sales* mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mencerminkan pendapatan yang meningkat sehingga para investor akan tertarik untuk berinvestasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Peneliti menggunakan rasio lancar (*current ratio*) untuk mengetahui sejauh mana kewajiban lancar dapat terpenuhi. Semakin besar *current ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio aktivitas dan pertumbuhan yang baik akan mendapatkan kepercayaan dari para investor untuk menanamkan modalnya. Jika suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut memiliki keuntungan yang dapat mengakibatkan laba perusahaan naik dan menjadikan investor atau pemegang saham tertarik untuk membeli saham dan berinvestasi saham pada perusahaan tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah, tujuanteoritis, dan tinjauan penelitian terdahulu maka dirumuskan kerangka pemikiran penelitian pada Gambar 2.4:



**GAMBAR 2.4 RERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN**

Berdasarkan rerangka pemikiran yang telah digambarkan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

### **1.3.1 Pengaruh *account receivable turnover* terhadap nilai perusahaan**

*Account receivable turnover* menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang berputar dalam satu tahun. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan maka semakin baik karena perusahaan mampu memperketat kebijakan penjualan. Jika perusahaan mempunyai kesulitan dalam penagihan maka perusahaan mempunyai saldo piutang yang besar dan rasio rendah. Sebaliknya jika perusahaan mempunyai kebijakan kredit dan prosedur penagihan yang baik maka saldo piutang rendah sehingga rasionya tinggi (Sundjaja, 2003).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Stiyarini dan Santoso (2018) dan Rinnaya *et al.*, (2018) membuktikan bahwa aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>1</sub> : Diduga *account receivable turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan batubara di BEI tahun 2014-2018.

### **1.3.2 Pengaruh *inventory turnover* terhadap nilai perusahaan**

Aktivitas perusahaan ditunjukkan dengan seberapa besar investasi pada berbagai aktiva ketika aktivitas baik maka pengelolaan sumber daya yang optimal akan semakin lancar. *Inventory turnover* menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi yang dihitung dengan membagi HPP dengan persediaan. Semakin tinggi nilai *inventory turnover* akan membuat rasio lancar menjadi meyakinkan dan menjadi semakin efisien. *Inventory turnover* memperlihatkan seberapa baik manajemen dalam mengatur modal yang ada pada persediaan untuk menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan yang berganti dalam satu tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswoyo (2018) yang membuktikan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tetapi penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Firnanda dan Oetomo (2018) yaitu *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub> = Diduga *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan batubara di BEI tahun 2014-2018.

### **1.3.3 Pengaruh rasio pertumbuhan terhadap nilai perusahaan**

Rasio pertumbuhan menggambarkan perubahan total penjualan perusahaan. Pertumbuhan dapat diukur berdasarkan penjualannya dan dapat dihitung seberapa besar pertumbuhan dengan melihat keselarasan keputusan dalam investasi dan

pembiayaan. Pertumbuhan perusahaan yang meningkat merupakan prospek yang baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini merupakan sinyal positif dari perusahaan untuk para investor yang akan menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan yang baik akan menjadi positif bagi pasar sehingga dapat meningkatkan harga saham dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Growth sales* yang digunakan dalam pengukuran kemampuan perusahaan dalam persaingan dengan penjual hasil perusahaan lainnya pada industri yang sama. Rasio pertumbuhan ditentukan dengan membagi jumlah tahun bersangkutan dengan jumlah pada tahun dasar, tahun dasar dianggap sebagai 100%. Rasio pertumbuhan dapat menggambarkan presentasi atas pertumbuhan perusahaan dari tahun ke tahun (Harahap, 2017).

Penelitian tentang pertumbuhan telah banyak dilakukan oleh para peneliti, antara lain dilakukan oleh Dhani dan Utama (2017), Dewi *et al.*, (2018), dan Adrian (2018) yang telah membuktikan bahwa pertumbuhan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub> : Diduga rasio pertumbuhan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan batubara di BEI tahun 2014-2018.

#### **1.3.4 Pengaruh rasio likuiditas sebagai variabel moderasi pada aktivitas dan pertumbuhan terhadap nilai perusahaan**

Likuiditas dalam penelitian ini merupakan variabel yang akan moderasi antara aktivitas dan pertumbuhan terhadap nilai perusahaan. Rasio likuiditas yang diproksikan dengan variabel *current ratio*. *Current ratio* digunakan dalam pengukuran kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin

cepat perusahaan membayar hutang lancar menunjukkan perputaran aktivitas yang cepat sehingga pertumbuhan penjualan perusahaan juga meningkat tetapi menurut Novalia *et al.*, (2017) menyatakan bahwa likuiditas yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan, karena dipandang perusahaan tersebut memiliki kelebihan dana yang tidak terpakai.

H<sub>4</sub> : Diduga likuiditas memoderasi hubungan antara variabel aktivitas dan pertumbuhan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan batubara di BEI tahun 2014-2018.

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Objek penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional, penelitian ini dimaksudkan untuk menghubungkan permasalahan antara aktivitas dan pertumbuhan terhadap nilai perusahaan dengan likuiditas sebagai variabel moderasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, berupa Laporan Keuangan Perusahaan Tahun 2014 hingga Tahun 2018. Objek penelitian ini adalah emiten atau perusahaan-perusahaan pertambangan yang usahanya pada sektor batubara yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga Tahun 2018. Artinya, populasi sasaran dalam penelitian ini adalah emiten Bursa Efek Indonesia yang telah terdaftar dan telah melaporkan Laporan Keuangannya pada bursa sedikitnya selama enam tahun atau telah terdaftar sejak Tahun 2017. Daftar emiten populasi sasaran dalam penelitian ini diperlihatkan pada Tabel 3.1.

**TABEL 3.1 DAFTAR PERUSAHAAN BATUBARA YANG MENJADI SAMPEL PENELITIAN**

| No. | Kode Saham | Nama Perusahaan                  | Tanggal IPO       |
|-----|------------|----------------------------------|-------------------|
| 1.  | MYOH       | Samindo Resources Tbk.           | 27 Juli 2000      |
| 2.  | DOID       | Delta Dunia Makmur Tbk.          | 15 Juni 2001      |
| 3.  | ATPK       | Bara Jaya Internasional Tbk.     | 17 April 2002     |
| 4.  | PTBA       | Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. | 23 Desember 2002  |
| 5.  | DEWA       | Darma Henwa Tbk.                 | 26 September 2007 |
| 6.  | SMMT       | Golden eagle Energy Tbk.         | 01 Desember 2007  |
| 7.  | ITMG       | Indo Tambangraya Megah Tbk.      | 18 Desember 2007  |
| 8.  | BYAN       | Bayan Resources Tbk.             | 12 Agustus 2008   |
| 9.  | GTBO       | Garda Tujuh Buana Tbk.           | 09 Juli 2009      |
| 10. | HRUM       | Harum Energy Tbk                 | 6 Oktober 2010    |
| 11. | ADRO       | Adaro Energy Tbk                 | 16 Juli 2011      |
| 12. | ARII       | Altas Resources Tbk              | 08 November 2011  |
| 13. | GEMS       | Golden Energy Mines Tbk          | 17 November 2011  |
| 14. | TOBA       | Toba Bara Sejahtera Tbk          | 06 Juni 2017      |
| 15. | BSSR       | Baramuli Sukses Sarana Tbk       | 08 November 2018  |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, pengumpulan data yang diambil melalui internet melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) untuk memperoleh publikasi Laporan Keuangan emiten.

#### **3.1.1 Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi, yang akan menjelaskan hubungan antara aktivitas, pertumbuhan, dan nilai perusahaan dengan likuiditas sebagai variabel moderasi.

### **3.1.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel terikat. Variabel dependen memiliki pengaruh karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diprosikan dengan menggunakan *Tobin's Q*. Rasio *Tobin's Q* memberikan gambaran yang memiliki fungsi sebagai proksi nilai perusahaan dari prespektif investor berdasarkan nilai pasar. *Tobin's Q* memasukkan semua rumus seluruh aset perusahaan seperti hutang, saham biasa, ekuitas, dan modal saham perusahaan. Seluruh aset perusahaan yang dimasukkan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan berasal dari ekuitas dan juga pinjaman yang diberikan oleh pada kreditur. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Tobin's Q* adalah (Sudiyatno dan Puspitasari, 2010):

$$Q = \frac{(MVS + D)}{TA}$$

Keterangan :

MVS = *Market Value of all outstanding Shares*  
 D = *Debt*  
 TA = *Firm's asset's*

*Market Value of all outstanding Shares* (MVS) merupakan nilai pasar saham yang diperoleh dari perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham. Menurut Sudiyatno dan Puspitasari (2010) interpretasi dari skor *Tobin's Q* adalah sebagai berikut:

- a. Skor Interpretasi *Tobin's Q* < 1 menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *undervalued*. Manajemen telah gagal dalam mengelola aktiva perusahaan. Potensi pertumbuhan investasi rendah.



- b. *Tobin's Q* = 1 Menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *average*. Manajemen stagnan dalam mengelola aktiva. Potensi pertumbuhan investasi tidak berkembang.
- c. *Tobin's Q* > 1 Menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *overvalued*.

### **3.1.3 Variabel Independen**

Variabel independen (X) merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari :

#### **1. *Account Receivable Turnover* ( $X_1$ )**

*Receivable turnover* merupakan kemampuan manajemen terhadap pengelolaan piutang perusahaan. Peningkatan pada rasio ini akan menunjukkan efisiensi dalam menghasilkan laba sehingga profitabilitas akan meningkat. Tingkat *receivable turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, semakin cepat *receivable turnover* maka akan semakin cepat penjualan kredit yang menjadi kas (Santoso dan Nur, 2008). Peningkatan penerimaan tunai akan meningkatkan laba perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran piutang (Sutanto dan Pribadi, 2018) :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

#### **2. *Inventory Turnover* ( $X_2$ )**

Rasio aktivitas (*activity ratio*) rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasnya. Rasio-rasio ini dirancang untuk mengetahui apakah jumlah total dari tiap-tiap jenis aktiva seperti yang dilaporkan dalam neraca terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan saat ini dan proyeksinya. Menurut Suprihatin dan Etty (2018) perputaran

persediaan merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya, juga berguna untuk memperoleh laba yang besar. *Inventory turnover* menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock*. Berikut rumus untuk menghitung perputaran persediaan (*inventory turnover*) (Wiweko, 2017):

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

### 3. Rasio Pertumbuhan ( $X_3$ )

Menurut Kasmir (2018) pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan investor pun akan mengharapkan perkembangan yang baik dari tingkat pengembalian investasi yang dilakukan. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan (*growth sales ratio*). Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan penjualan positif mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonomi dan kelangsungan hidupnya. Pertumbuhan penjualan dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Kasmir, 2018):

$$\text{Growth Sales} = \frac{\text{sales}_t - \text{sales}_{t-1}}{\text{sales}_{t-1}}$$

*Growth sales* merupakan tolok ukur dalam pencapaian keberhasilan perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan diperoleh dari meningkatnya volume

penjualan dengan peningkatan harga penjualan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi maka akan mencerminkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang juga meningkat. Perhitungan tingkat penjualan pertumbuhan perusahaan dapat dibandingkan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### **3.1.4 Variabel Moderasi**

Variabel moderasi merupakan variabel bebas yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas lainnya terhadap variabel terikat. Variabel moderasi independen dalam penelitian ini adalah likuiditas. Rasio likuiditas berhubungan dengan penentuan besarnya *current ratio*. Menurut Sawir (2003) menjelaskan bahwa *current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Adapun rumus untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut (Harahap, 2017):

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$$

*Current ratio* merupakan gambaran seluruh aktiva lancar dalam menjamin seluruh hutang lancar. Menurut Harahap (2017) rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancarnya. Semakin tinggi besar perbandingan aktiva dengan hutang lancar maka semakin tinggi perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Pada Tabel 3.1 dibawah ini merupakan rangkuman definisi dan operasional variabel independen :

**TABEL 3.1 RANGKUMAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL INDEPENDEN**

| Variabel                                            | Definisi                                                                             | Rumus                                                                                   | Skala |
|-----------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| Aktivitas<br>( <i>Account Receivable Turnover</i> ) | Aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya            | $\text{Arto} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$                       | Rasio |
| Aktivitas<br>( <i>Inventory Turnover</i> )          | Aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya            | $\text{Into} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$                  | Rasio |
| Pertumbuhan<br>( <i>Growth Sales</i> )              | Pertumbuhan yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan Penjualan di setiap tahunnya | $\text{GS} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$ | Rasio |
| Likuiditas<br>( <i>Current Ratio</i> )              | Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya                       | $\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$                           | Rasio |

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, pengumpulan data yang diambil melalui internet melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) untuk memperoleh publikasi Laporan Keuangan emiten.

### 3.3 Alat Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan variabel moderasi, dengan pendekatan **Multiple Moderated Regression Analysis (MMRA)**. Uji interseksi atau sering disebut juga dengan *Multiple Moderated Regression Analysis (MMRA)* merupakan pendekatan khusus

regresi berganda linear dalam persamaan regresinya mengandung unsur interseksi. Analisis MMRA ini selain untuk melihat apakah ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas juga untuk melihat apakah dengan diperhitungkannya variabel moderasi dalam model, dapat meningkatkan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tak bebas atau malah sebaliknya. Rasio likuiditas sebagai variabel pemoderasi dapat dilihat seberapa besar pengaruhnya terhadap hubungan antara aktivitas dan pertumbuhan terhadap nilai perusahaan, apakah bersifat menguatkan atau melemahkan. Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap variabel moderasi dengan melakukan model persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_1 X_1 M + \beta_2 X_2 M + \beta_3 X_3 M + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

$\alpha$  : *Intercept*  
 $\beta$  : Koefisien regresi (beta)  
 $X_1, X_2$  : Aktivitas (Arto), Aktivitas (Into)  
 $X_3$  : Pertumbuhan  
 $M$  : Likuiditas  
 $Y$  : Nilai Perusahaan  
 $X_1 M, X_2 M$  : Variabel interseksi (perkalian antara variabel bebas dan variabel moderasi)

Berdasarkan hasil regresi persamaan-persamaan diatas dapat terjadi beberapa kemungkinan sebagai berikut:

- a. Jika dari hasil uji koefisien regresi ( $\beta_i$ ) persamaan 1 atau 2 signifikan, namun hasil uji koefisien regresi ( $\beta_i$ ) variabel interseksi pada persamaan 3 tidak signifikan maka variabel M tersebut bukanlah variabel moderasi.
- b. Jika dari hasil persamaan 3 bernilai signifikan dan persamaan 2 atau 1 tidak signifikan maka variabel M tersebut dapat dikatakan sebagai variabel moderator atau variabel moderasi.

Variabel moderasi dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu :

- a. Variabel M merupakan moderator *homologizer*, hal ini terjadi jika hasil uji koefisien regresi ( $\beta_i$ ) dari persamaan 1, 2, dan 3 bernilai signifikan semuanya.
- b. Variabel M moderator semu (*quasi moderator*) atau variabel M dapat juga merupakan variabel *intervening* atau variabel mediasi. Hal ini terjadi jika hasil uji koefisien regresi ( $\beta_i$ ) dari persamaan 2 bernilai signifikan dan hasil uji koefisien regresi ( $\beta_i$ ) variabel interaksi dari persamaan 3 juga bernilai signifikan.
- c. Variabel moderator murni (*pure moderator*), hal ini terjadi jika hasil uji koefisien regresi ( $\beta_i$ ) dari persamaan 2 bernilai tidak signifikan dan hasil uji koefisien regresi ( $\beta_i$ ) variabel interaksi dari persamaan 3 bernilai signifikan.

#### **3.4.1 Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi, yang akan menjelaskan hubungan antara aktivitas, pertumbuhan, dan nilai perusahaan dengan likuiditas sebagai variabel moderasi.

#### **3.1.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel terikat. Variabel dependen dipengaruhi oleh adanya beberapa variabel bebas. Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diprosikan dengan menggunakan *Tobin's Q*. Rasio *Tobin's Q* memberikan gambaran yang memiliki fungsi sebagai proksi nilai perusahaan dari perspektif investor berdasarkan nilai pasar. *Tobin's Q*

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Tobin's Q* adalah (Sudiyatno dan Puspitasari, 2010):

$$Q = \frac{(MVS + D)}{TA}$$

Keterangan :

MVS = *Market Value of all outstanding Shares*

D = *Debt*

TA = *Firm's asset's*

*Market Value of all outstanding Shares (MVS)* merupakan nilai pasar saham yang diperoleh dari perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham. Menurut Sudiyatno dan Puspitasari (2010) interpretasi dari skor *Tobin's Q* adalah sebagai berikut:

- d. Skor Interpretasi *Tobin's Q* < 1 menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *undervalued*. Manajemen telah gagal dalam mengelola aktiva perusahaan. Potensi pertumbuhan investasi rendah.
- e. *Tobin's Q* = 1 Menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *average*. Manajemen stagnan dalam mengelola aktiva. Potensi pertumbuhan investasi tidak berkembang.
- f. *Tobin's Q* > 1 Menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *overvalued*.

### **3.1.3 Variabel Independen**

Variabel independen (X) merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari :

#### **4. *Account Receivable Turnover (X<sub>1</sub>)***

*Receivable turnover* merupakan kemampuan manajemen terhadap pengelolaan piutang perusahaan. Peningkatan pada rasio ini akan menunjukkan efisiensi dalam

menghasilkan laba sehingga profitabilitas akan meningkat. Tingkat *receivable turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, semakin cepat *receivable turnover* maka akan semakin cepat penjualan kredit yang menjadi kas (Santoso dan Nur, 2008). Peningkatan penerimaan tunai akan meningkatkan laba perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran piutang (Sutanto dan Pribadi, 2018) :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

##### 5. *Inventory Turnover* (X<sub>2</sub>)

Rasio aktivitas (*activity ratio*) rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasnya. Rasio-rasio ini dirancang untuk mengetahui apakah jumlah total dari tiap-tiap jenis aktiva seperti yang dilaporkan dalam neraca terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan saat ini dan proyeksinya. Menurut Suprihatin dan Etty (2018) perputaran persediaan merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya, juga berguna untuk memperoleh laba yang besar. *Inventory turnover* menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock*. Berikut rumus untuk menghitung perputaran persediaan (*inventory turnover*) (Wiweko, 2017):

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$



#### 6. Rasio Pertumbuhan ( $X_3$ )

Menurut Kasmir (2018) pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan investor pun akan mengharapkan perkembangan yang baik dari tingkat pengembalian investasi yang dilakukan. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan (*growth sales ratio*). Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan penjualan positif mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonomi dan kelangsungan hidupnya. Pertumbuhan penjualan dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Kasmir, 2018):

$$Growth\ Sales = \frac{sales_t - sales_{t-1}}{sales_{t-1}}$$

*Growth sales* merupakan tolak ukur dalam pencapaian keberhasilan perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan diperoleh dari meningkatnya volume penjualan dengan peningkatan harga penjualan. Penjualan merupakan aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh laba. *Growth sales* dikatakan stabil apabila diakhir periode mengalami tingkat penjualan yang konsisten. Pertumbuhan penjualan yang tinggi maka akan mencerminkan bahwa pendapatan perusahaan yang juga meningkat. Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Perhitungan tingkat penjualan pertumbuhan perusahaan dapat dibandingkan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar.

Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

#### **3.1.4 Variabel Moderasi**

Variabel moderasi merupakan variabel bebas yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas lainnya terhadap variabel terikat. Variabel moderasi independen dalam penelitian ini adalah likuiditas. Rasio likuiditas berhubungan dengan penentuan besarnya *current ratio*. Menurut Sawir (2003) menjelaskan bahwa *current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Adapun rumus untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut (Harahap, 2017):

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$$

*Current ratio* merupakan gambaran seluruh aktiva lancar dalam menjamin seluruh hutang lancar. Menurut Harahap (2017) rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancarnya. Semakin tinggi besar perbandingan aktiva dengan hutang lancar maka semakin tinggi perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Pada Tabel 3.1 berikut ini merupakan rangkuman definisi dan operasional variabel independen :

**TABEL 3.1 RANGKUMAN DEFINISI DAN OPERASIONAL VARIABEL INDEPENDEN**

| Variabel                                            | Definisi                                                                             | Rumus                                                                                   | Skala |
|-----------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| Aktivitas<br>( <i>Account Receivable Turnover</i> ) | Aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya            | $\text{Arto} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$                       | Rasio |
| Aktivitas<br>( <i>Inventory Turnover</i> )          | Aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya            | $\text{Into} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$                  | Rasio |
| Pertumbuhan<br>( <i>Growth Sales</i> )              | Pertumbuhan yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan Penjualan di setiap tahunnya | $\text{GS} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$ | Rasio |
| Likuiditas<br>( <i>Current Ratio</i> )              | Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya                       | $\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$                           | Rasio |

#### **3.4.1 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum data yang telah dikumpulkan diregres, maka data diuji dengan seperangkat uji data yang disebut dengan Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik merupakan salah satu langkah penting yang digunakan untuk menghasilkan estimasi dari regresi yang efisien atau BLUE (the Best Linier Unbias Estimated). Uji Asumsi Klasik ini dimaksudkan untuk menggunakan data untuk perhitungan regresi yang benar-benar bebas dari adanya gejala-gejala multikolonieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Menurut Ghazali (2009) residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ . Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymtotic significance*), yaitu:

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam *software IBM SPSS Statistics 16.0*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2009) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah: a). Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir. b). Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga, dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai  $VIF < 10$ , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

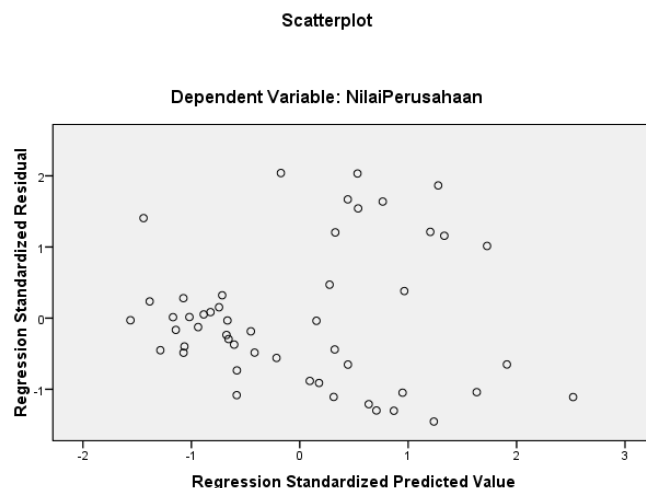
Menurut Ghozali (2009) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* untuk mengetahui ada atau tidak adanya heteroskedastisitas. Kesimpulan ini dapat dilihat dengan titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit). Pola yang tidak jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi, maka dapat disebut juga masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini terjadi karena adanya residual dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

##### **1. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mencari bahwa data tersebut bebas dari heterokedastisitas atau tidak yaitu variasi nilai yang tidak konstan. Uji heterokedastisitas dapat di uji dengan melihat grafik *scatterplot* untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heterokedastisitas dengan melihat titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit). Pola yang tidak jelas serta titik-titik yang menyebar diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas (Ghozali, 2009). Pada Gambar 4.2 merupakan hasil uji heterokedastisitas yang digunakan yaitu uji grafik plot dengan adanya sebaran titik-titik baik di atas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y menyebar secara merata dan tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan. Pada Gambar 4.2 dibawah ini merupakan gambar hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan *scatterplot* :



**GAMBAR 3.1 HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS**

Sumber : *Output SPSS, 2018*

## **2. Hasil Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Berikut ini merupakan hasil uji *Durbin-Watson* :

**TABEL 3.2 HASIL UJI AUTOKORELASI**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .531 <sup>a</sup> | .282     | .218              | .43077                     | 2.276         |

a. Predictors: (Constant), CR, INTO, ARTO, GS

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : *Output SPSS, 2019*

Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika  $du < DW < (4-du)$ . Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.7 menunjukkan nilai DW 2.276, dengan tingkat

signifikansi 0.05 jumlah sampel 50 dan variabel independen 4 ( $k=4$ ), maka dari tabel DW akan diperoleh nilai batas bawah (dl) yaitu 1.3779 dan nilai batas atas (du) yaitu 1.7214. Nilai DW yaitu 2.276 lebih besar dari batas atas (du) 1.7214 dan kurang dari  $4-1.7214 = 2.2786$  ( $4-du$ ) yang berarti tidak adanya autokorelasi.

### **3. Hasil Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan hubungan antara variabel independen. Multikolinearitas merupakan suatu beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat, dengan demikian semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar erornya semakin besar pula. Berikut ini hasil uji multikolienaritas:

**TABEL 3.3 HASIL UJI MULTIKOLENIARITAS**

| Coefficients <sup>a</sup> |                         |       |
|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model                     | Collinearity Statistics |       |
|                           | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)              |                         |       |
| ARTO                      | .920                    | 1.086 |
| INTO                      | .963                    | 1.038 |
| GS                        | .898                    | 1.114 |
| CR                        | .831                    | 1.203 |

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Sumber : *Output SPSS, 2019*

Pengujian dilakukan dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan melihat *VIF*. Berdasarkan Tabel 4.8 nilai *Tolerance*  $> 0.01$  dan *VIF*  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas, sehingga hasil pengujian dapat dikatakan terpercaya.



#### **4. Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang akan digunakan dalam sebuah model regresi, cukup banyak unit observasinya. Artinya, apakah unit obeservasi dalam penelitian ini yang sebanyak  $15 \times 5 = 75$  sudah cukup banyak untuk menghitung koefisien rerresi variable independen yang tidak bias.

Uji besaran (size) data ini menggunakan metode *kolmogorov smirnov* dan ditunjukkan pada Tabel 3.3. Berdasarkan Tabel 3.3 hasil pengujian menunjukkan bahwa diperoleh nilai *kolmogorov-smirnov test* sebesar 0.884, *asympt.sig* sebesar  $0.416 > 0.05$ , nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* dengan tingkat signifikan sebesar 0.389 maka dapat disimpulkan data tersebut terdistribusi secara normal. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* dan menggunakan grafik *Normal P-P of Regression Standardized Residual* :

**TABEL 3.4 HASIL UJI NORMALITAS (ONE-SAMPLE KOLMOGROV SMIRNOV TEST)**

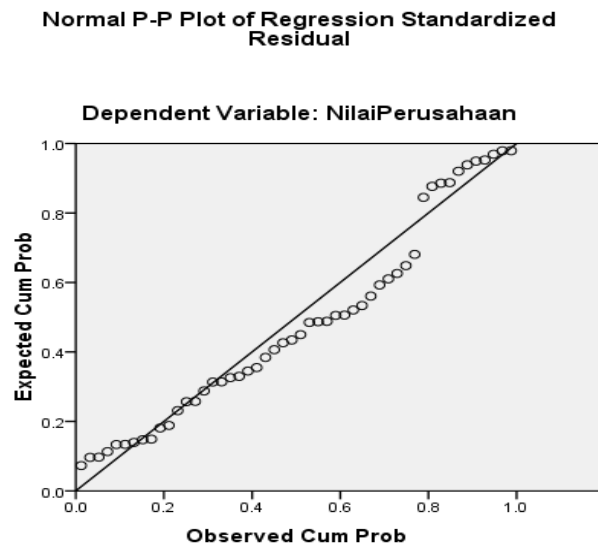
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                         |             | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|-------------------------|-------------|-------------------------|
| N                                  |                         |             | 50                      |
| Normal Parameters <sup>a, b</sup>  | Mean                    |             | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation          |             | .41281118               |
| Most Extreme Differences           | Absolute                |             | .125                    |
|                                    | Positive                |             | .125                    |
|                                    | Negative                |             | -.087                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                         |             | .884                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                         |             | .416                    |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)        | Sig.                    |             | .389 <sup>c</sup>       |
|                                    | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .376                    |
|                                    |                         | Upper Bound | .402                    |

a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data.

c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : *Output SPSS, 2018*

Uji normalitas penelitian ini juga dapat dilihat dari pendekatan grafik *normal P-P of regression standardized residual*. Jika data mengikuti arah garis diagonal maka model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya, jika data yang menyebar jauh dari garis maka tidak memenuhi asumsi normalitas tersebut. Pada Gambar 3.4 merupakan hasil grafik *normal P-P of regression standardized residual* uji normalitas yang dapat dilihat bahwa titik – titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut berarti dalam penelitian ini data terdistribusi secara normal. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan *normal probability plot* :



**GAMBAR 3.2 UJI NORMALITAS *PROBABILITY PLOT***

Sumber : *Output SPSS, 2018*

### 3.5 Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t), dilakukan pengujian model regresi dengan penyajian secara simultan (uji F) dan koefisien determinasi ( $R^2$ )

Uji F ini digunakan untuk menguji pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.  $H_a = 0$ , atau  $H_o \neq 0$  maka  $H_a$  didukung dan  $H_o$  tidak didukung. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya adalah jika  $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$  atau  $\text{sig} < 0,05$ . Apabila telah memenuhi kriteria maka model dapat digunakan.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen.

Menurut Ghazali (2009) koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen.

Menurut Ghazali (2009) nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Pengujian hipotesis dalam ini dilakukan dengan menggunakan uji t, untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut :

- a.  $H_0 = b_1 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b.  $H_0 \neq b_1 = 0$ , artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun yaitu tahun 2018 - 2018. Telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini melibatkan variabel dependen nilai perusahaan (*Tobin's Q*), variabel independen aktivitas (*account receivable turnover* dan *inventory turnover*) dan pertumbuhan (*growth sales*) dan variabel moderasi likuiditas (*current ratio*). Terdapat 22 perusahaan dalam populasi penelitian ini. Setelah melakukan pengambilan sampel dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*, terdapat 15 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria dan setelah dikalikan dengan tahun penelitian diperoleh data pengamatan sebanyak 75 unit, yang terdiri dari 75 variasi *Tobin's Q*, 75 variasi *account receivable turnover*, 75 variasi *inventory turnover*, 75 variasi *growth sales*, 75 variasi *current ratio* perusahaan yang berada pada sektor batubara (*coal and mining*) tahun 2018-2018.

#### 4.1.1 Analisis Kinerja Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan karena tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan diukur dengan total nilai pasar saham ditambah dengan total liabilitas (hutang) dibagi dengan total aset. Nilai perusahaan dapat dikatakan baik jika nilai rata-rata *Tobin's Q* lebih dari 1 dan nilai perusahaan yang dikatakan buruk jika nilai rata-rata *Tobin's*

$Q$  kurang dari 1. Pada Tabel 4.1 dibawah ini merupakan kinerja nilai perusahaan batubara pada tahun 2014-2018.

**TABEL 4.1 KINERJA NILAI PERUSAHAAN (*TOBIN'S Q*) PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SEKTOR BATUBARA TAHUN 2014-2018**

| NO                        | EMITEN | <i>Tobin's Q (Y)</i> |      |      |      |      |
|---------------------------|--------|----------------------|------|------|------|------|
|                           |        | 2014                 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1                         | ADRO   | 0.62                 | 0.96 | 0.45 | 0.28 | 0.79 |
| 2                         | ARII   | 0.52                 | 1.31 | 0.38 | 1.02 | 1.16 |
| 3                         | ATPK   | 1.51                 | 0.95 | 1.12 | 1.06 | 0.95 |
| 4                         | BYAN   | 1.84                 | 2.87 | 1.86 | 2.86 | 2.96 |
| 5                         | DOID   | 1.00                 | 1.02 | 1.04 | 0.96 | 1.02 |
| 6                         | GEMS   | 2.22                 | 1.59 | 2.30 | 1.92 | 2.42 |
| 7                         | HRUM   | 2.67                 | 1.94 | 1.21 | 0.66 | 0.72 |
| 8                         | ITMG   | 2.91                 | 2.54 | 2.01 | 1.01 | 0.98 |
| 9                         | MYOH   | 1.75                 | 1.27 | 1.29 | 1.12 | 0.86 |
| 10                        | PTBA   | 2.07                 | 2.20 | 2.20 | 1.53 | 1.49 |
| <b>Rata-Rata pertahun</b> |        | 1.71                 | 1.67 | 1.39 | 1.24 | 1.34 |
| <b>Maximum</b>            |        | 2.91                 | 2.87 | 2.30 | 2.86 | 2.96 |
| <b>Minimum</b>            |        | 0.52                 | 0.95 | 0.38 | 0.28 | 0.72 |

Sumber : *idx.co.id* / data diolah

Tabel 4.1 merupakan 50 variasi nilai perusahaan (*Tobin's Q*) akhir tahun dari 15 perusahaan batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Nilai perusahaan terbesar pada tahun 2014 dimiliki oleh emiten ITMG dengan nilai *Tobin's Q* sebesar 2.91 yang artinya bahwa setiap Rp 100 aset yang diperoleh perusahaan maka pasar menilai sebesar Rp 291. Pada tahun 2017 nilai perusahaan terbesar mengalami penurunan yang dimiliki oleh emiten BYAN dengan nilai *Tobin's Q* sebesar 2.87 yang artinya bahwa setiap Rp 100 aset yang diperoleh perusahaan maka pasar menilai sebesar Rp 287. Pada tahun 2018 nilai perusahaan terbesar mengalami penurunan yang dimiliki oleh emiten GEMS dengan nilai *Tobin's Q* sebesar 2.30 yang artinya bahwa setiap Rp 100 aset yang diperoleh perusahaan maka pasar menilai sebesar Rp 230. Pada tahun 2017 nilai perusahaan terbesar mengalami kenaikan yang dimiliki oleh emiten BYAN dengan nilai *Tobin's Q* sebesar 2.86 yang artinya bahwa setiap Rp 100 aset yang diperoleh perusahaan

maka pasar menilai sebesar Rp 286. Pada tahun 2018 nilai perusahaan terbesar mengalami kenaikan yang dimiliki oleh emiten BYAN dengan nilai *Tobin's Q* sebesar 2.96 yang artinya bahwa setiap Rp 100 aset yang diperoleh perusahaan maka pasar menilai sebesar Rp 296. Nilai perusahaan terendah pada tahun 2018 dimiliki oleh emiten ARII dengan nilai *Tobin's Q* sebesar 0.52, pada tahun 2017 nilai perusahaan terendah dimiliki oleh emiten ATPK dengan nilai *Tobin's Q* sebesar 0.95, pada tahun 2018 nilai perusahaan terendah dimiliki oleh emiten ARII dengan nilai *Tobin's Q* sebesar 0.38, pada tahun 2017 nilai perusahaan terendah dimiliki oleh emiten ADRO dengan nilai *Q* sebesar 0.28, dan pada tahun 2018 nilai perusahaan terendah dimiliki oleh emiten HRUM dengan nilai *Q* sebesar 0.40.

Berdasarkan Tabel 4.1 bahwa pergerakan nilai perusahaan berfluktuatif 100% disetiap tahunnya. Perkembangan rata-rata kinerja nilai perusahaan tahun 2018-2018 yaitu pada tahun 2018 sebesar 1.71, pada tahun 2017 turun menjadi sebesar 1.67, pada tahun 2018 turun menjadi sebesar 1.39, kemudian pada tahun 2017 turun menjadi sebesar 1.24, dan pada Tahun 2018 naik menjadi 1.34. Pada tahun 2018-2018 terdapat 20% dari 10 perusahaan yang memiliki kinerja nilai perusahaan yang baik dan semakin baik menurut pasar yaitu emiten DOID dan GEMS. Pada tahun 2018-2018 terdapat 30% dari 10 perusahaan yang memiliki pergerakan nilai perusahaan yang kurang baik namun semakin baik menurut pasar yaitu emiten ADRO, ARII, dan BYAN. Pada tahun 2018-2018 terdapat 50% dari 10 perusahaan yang mengalami pergerakan nilai perusahaan yang baik namun semakin buruk menurut pasar yaitu emiten ATPK, HRUM, ITMG, MYOH, dan PTBA. Nilai perusahaan pada penelitian ini dapat dikatakan baik meskipun mengalami fluktuatif di setiap tahunnya dikarenakan nilai *Tobin's Q* lebih dari 1 yang artinya bahwa berfluktuatifnya nilai perusahaan ini dapat disebabkan oleh faktor lain seperti total

aset, total hutang, jumlah saham beredar, dan harga saham di akhir periode, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sektor batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

#### **4.1.2 Analisis Kinerja Aktivitas (*Account Receivable Turnover*)**

Menurut Soemarso (2009) piutang adalah piutang yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan, perusahaan mempunyai hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain. Jenis perhitungan yang digunakan untuk menentukan aktivitas perusahaan dengan menggunakan perputaran piutang (*account receivable turnover*) dengan formula penjualan dibagi rata-rata piutang. Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam menagih proses piutang usaha, serta menunjukkan modal kerja yang disimpan dalam piutang usaha rendah. Sebaliknya, jika rendahnya perputaran piutang dalam perusahaan menjelaskan bahwa modal kerja yang disimpan terlalu banyak dan menunjukkan bahwa penagihan piutang usaha tidak berjalan efektif. Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan kinerja aktivitas (*account receivable turnover*) pada akhir tahun 2014-2018. Pada tahun 2018 perusahaan yang memiliki perputaran piutang yang tercepat adalah emiten ATPK dengan perputaran sebanyak 3.61 kali dan perusahaan yang memiliki perputaran yang terlambat adalah emiten HRUM sebanyak 1.06 kali. Pada tabel di bawah ini merupakan hasil perkembangan kinerja *account receivable turnover* sebanyak 10 sampel perusahaan selama periode penelitian tahun 2014-2018.



**TABEL 4.2 KINERJA AKTIVITAS (ACCOUNT RECEIVABLE TURNOVER) PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SEKTOR BATUBARA TAHUN 2014-2018**

| No.                       | EMITEN | Account Receivable Turnover (X)<br>(X <sub>1</sub> ) |      |      |      |      |
|---------------------------|--------|------------------------------------------------------|------|------|------|------|
|                           |        | 2014                                                 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1.                        | ADRO   | 1.90                                                 | 1.22 | 1.70 | 2.17 | 2.18 |
| 2.                        | ARII   | 1.28                                                 | 1.82 | 2.03 | 2.46 | 3.01 |
| 3.                        | ATPK   | 3.61                                                 | 2.62 | 3.24 | 2.92 | 3.32 |
| 4.                        | BYAN   | 2.31                                                 | 2.60 | 1.55 | 2.29 | 2.18 |
| 5.                        | DOID   | 2.14                                                 | 3.60 | 3.16 | 2.73 | 2.76 |
| 6.                        | GEMS   | 3.23                                                 | 2.29 | 2.46 | 2.54 | 3.88 |
| 7.                        | HRUM   | 1.06                                                 | 1.38 | 2.58 | 2.84 | 2.95 |
| 8.                        | ITMG   | 1.87                                                 | 2.74 | 2.93 | 3.06 | 2.50 |
| 9.                        | MYOH   | 1.21                                                 | 1.48 | 1.24 | 1.30 | 1.10 |
| 10.                       | PTBA   | 2.71                                                 | 3.98 | 4.74 | 4.10 | 3.44 |
| <b>Rata-Rata pertahun</b> |        | 2.13                                                 | 2.37 | 2.56 | 2.64 | 2.73 |
| <b>Maximum</b>            |        | 3.61                                                 | 3.98 | 4.74 | 4.10 | 3.88 |
| <b>Minimum</b>            |        | 1.06                                                 | 1.22 | 1.24 | 1.30 | 1.10 |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) / data diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 pada tahun 2014 perusahaan yang memiliki perputaran piutang tercepat adalah emiten PTBA dengan perputaran sebanyak 3.98 kali dan perusahaan yang memiliki perputaran yang terlambat adalah emiten ADRO sebanyak 1.22 kali. Pada tahun 2018-2017 perusahaan yang memiliki perputaran piutang tercepat adalah emiten PTBA dengan perputaran sebanyak 4.74 kali dan 4.10 kali sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran terlambat adalah emiten BSSR dengan perputaran sebanyak 1.19 kali dan 1.13 kali. Pada tahun 2018 perusahaan yang memiliki perputaran piutang tercepat adalah emiten GEMS sebanyak 3.88 kali dan perusahaan yang memiliki perputaran terlambat adalah emiten MYOH sebanyak 1.10 kali. Pada Tabel 4.2 terdapat 30% dari 10 perusahaan batubara yang memiliki pergerakan perputaran piutang yang baik dan semakin membaik selama tahun 2018-2018 yaitu emiten ARII, DOID, dan GEMS.

Terdapat 40% dari 10 perusahaan batubara yang memiliki pergerakan perputaran piutang yang buruk namun semakin membaik selama tahun 2014-2018 yaitu emiten ADRO, ITMG, HRUM, dan PTBA. Terdapat 30% dari 10 perusahaan

batubara yang memiliki pergerakan perputaran piutang yang baik namun semakin memburuk pada tahun 2014-2018 yaitu emiten ATPK, BYAN, dan MYOH. Rata-rata kinerja *account receivable turnover* tahun 2014-2018 memiliki nilai yang berfluktuatif yaitu, pada tahun 2014-2018 mengalami kenaikan yaitu sebesar 2.13 kali, 2.37 kali, 2.56 kali, 2.64 dan 2.73 kali. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin cepat dana yang tertanam pada piutang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang tertanam dalam piutang rendah. Sebaliknya jika tingkat perputaran piutang rendah berarti piutang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai. Dengan demikian, semakin meningkat perputaran piutang semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

#### **4.1.3 Analisis Kinerja Aktivitas (*Inventory Turnover*)**

Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai keefektivitas perusahaan dalam pemanfaatan semua sumber daya atau asset (aktiva) yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perputaran persediaan merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya, juga berguna untuk memperoleh laba yang besar. Jenis perhitungan yang digunakan untuk menentukan aktivitas perusahaan dengan menggunakan perputaran persediaan (*inventory turnover*) dengan formula harga pokok penjualan dibagi rata-rata persediaan selama satu tahun. Perputaran yang cepat menunjukkan perusahaan tersebut dengan mudah menjual persediaannya sedangkan jika perputarannya rendah yang berarti perusahaan tersebut mengalami kesulitan dalam menjual persediaan. Perkembangan *inventory turnover* yang besar dapat di nilai baik oleh

perusahaan hal ini berarti kegiatan penjualan yang dilakukan perusahaan tersebut berjalan dengan cepat. Semakin baik perusahaan melakukan perputaran persediaan maka permintaan terhadap nilai perusahaan akan semakin meningkat sehingga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4.3 pada tahun 2014 perusahaan yang memiliki perputaran persediaan yang tercepat adalah emiten ARII dengan perputaran sebanyak 4.12 kali dan perusahaan yang memiliki perputaran yang terlambat adalah emiten PTBA sebanyak 1.14 kali. Pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki perputaran persediaan yang tercepat adalah emiten ARII dengan perputaran sebanyak 5.97 kali dalam setahun penjualan dan perusahaan yang memiliki perputaran persediaan yang terlambat adalah emiten BYAN sebanyak 1.16 kali dalam setahun penjualan yang artinya perputaran persediaan sebesar 1.16 kali dengan kurun waktu 30 hari sehingga perputaran persediaan pada tahun 2017 adalah sebesar 10 bulan sekali. Pada tahun 2018 perusahaan yang memiliki perputaran persediaan yang tercepat adalah emiten ATPK dengan perputaran sebanyak 3.78 kali dalam 1 tahun penjualan dan perusahaan yang terlambat adalah emiten ITMG dengan perputaran sebanyak 1.00 kali dalam 1 tahun. Pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki perputaran persediaan yang tercepat adalah emiten ATPK dengan perputaran sebanyak 3.78 kali dalam 1 tahun, dan perusahaan yang terlambat adalah emiten ITMG dengan perputaran sebanyak 1.11 kali dalam 1 tahun. Pada tahun 2018 perusahaan yang memiliki perputaran persediaan yang tercepat adalah emiten DOID dengan perputaran sebanyak 4.44 kali dalam 1 tahun dan perusahaan yang memiliki perputaran persediaan yang terlambat adalah emiten ITMG dengan perputaran sebanyak 1.12 kali dalam 1 tahun. Pada tabel dibawah ini merupakan kinerja aktivitas (*inventory turnover*) batubara pada tahun 2014-2018.

**TABEL 4.3 KINERJA AKTIVITAS (*INVENTORY TURNOVER*) PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SEKTOR BATUBARA TAHUN 2014-2018**

| No.                       | EMITEN | <i>Inventory Trunover (X)<br/>(X<sub>2</sub>)</i> |      |      |      |      |
|---------------------------|--------|---------------------------------------------------|------|------|------|------|
|                           |        | 2014                                              | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1.                        | ADRO   | 2.73                                              | 3.02 | 2.61 | 2.53 | 2.52 |
| 2.                        | ARII   | 4.12                                              | 5.97 | 2.87 | 1.21 | 1.20 |
| 3.                        | ATPK   | 2.51                                              | 2.77 | 3.78 | 5.10 | 2.55 |
| 4.                        | BYAN   | 1.22                                              | 1.16 | 1.47 | 2.79 | 1.99 |
| 5.                        | DOID   | 3.04                                              | 3.26 | 3.75 | 4.54 | 4.44 |
| 6.                        | GEMS   | 3.22                                              | 2.83 | 2.54 | 1.87 | 1.99 |
| 7.                        | HRUM   | 2.69                                              | 1.20 | 3.11 | 1.70 | 1.84 |
| 8.                        | ITMG   | 1.32                                              | 1.26 | 1.00 | 1.11 | 1.12 |
| 9.                        | MYOH   | 3.27                                              | 1.71 | 1.08 | 1.40 | 2.48 |
| 10.                       | PTBA   | 1.14                                              | 1.33 | 1.52 | 1.88 | 1.87 |
| <b>Rata-Rata pertahun</b> |        | 2.53                                              | 2.45 | 2.37 | 2.41 | 2.20 |
| <b>Maximum</b>            |        | 4.12                                              | 5.97 | 3.78 | 5.10 | 4.44 |
| <b>Minimum</b>            |        | 1.14                                              | 1.16 | 1.00 | 1.11 | 1.12 |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) / data diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 bahwa pergerakan perputran persediaan berfluktuatif 100% disetiap tahunnya. Perkembangan rata-rata nilai perusahaan tahun 2014-2018 yaitu pada tahun 2018 sebesar 2.53, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi sebesar 2.45, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 2.37, kemudian pada tahun 2017 naik menjadi sebesar 2.41, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 2.20. Berdasarkan hasil perkembangan diatas terdapat 20% dari 10 perusahaan batubara yang memiliki pergerakan perputaran persediaan yang baik dan semakin membaik selama tahun 2014-2018 yaitu emiten ATPK dan DOID. Terdapat 20% dari 10 perusahaan batubara yang memiliki pergerakan perputaran persediaan yang buruk namun semakin membaik selama tahun 2014-2018 yaitu emiten BYAN dan PTBA. Terdapat 60% dari 10 perusahaan batubara yang memiliki pergerakan perputaran persediaan yang baik namun semakin memburuk pada tahun 2014-2018 yaitu emiten ADRO, ARII, GEMS, HRUM, ITMG, dan MYOH. Perusahaan harus lebih bijak dalam menetapkan nilai

persediaan karena apabila perusahaan tidak dapat menjual persediaannya dengan baik maka akan menimbulkan biaya yang dapat merugikan perusahaan. Jika banyaknya persediaan barang yang menumpuk sehingga barang tersebut lama terjual akan mengakibatkan dana yang tetanam pada persediaan akan semakin lama untuk menjadi kas perusahaan.

#### **4.1.4 Analisis Kinerja Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Perhitungan pertumbuhan penjualan yang digunakan untuk melihat pertumbuhan pada penelitian ini dengan menggunakan pertumbuhan penjualan tahun ini dikurangi penjualan tahun lalu dibagi dengan penjualan tahun lalu. Pada Tabel 4.4 menunjukkan 50 variasi *growth sales* dari 10 perusahaan batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Pada tahun 2014-2018 terdapat 40% dari 10 perusahaan batubara yang memiliki pergerakan perputaran piutang yang baik dan semakin membaik selama tahun 2014-2018 yaitu emiten ATPK, BYAN, ITMG, dan PTBA. Terdapat 50% dari 10 perusahaan batubara yang memiliki pergerakan perputaran piutang yang buruk namun semakin membaik selama tahun 2018-2018 yaitu emiten ADRO, ARII, GEMS, HRUM dan MYOH. Pada Tabel 4.4 dibawah ini adalah kinerja pertumbuhan perusahaan batubara pada tahun 2014-2018.

**TABEL 4.4 KINERJA PERTUMBUHAN (*GROWTH SALES*) PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SEKTOR BATUBARA TAHUN 2014-2018**

| No                        | EMITEN | <i>Growth Sales (%)</i><br>( $X_3$ ) |      |      |      |      |
|---------------------------|--------|--------------------------------------|------|------|------|------|
|                           |        | 2014                                 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1.                        | ADRO   | 08                                   | 11   | 08   | 09   | 10   |
| 2.                        | ARII   | 07                                   | 10   | 06   | 10   | 09   |
| 3.                        | ATPK   | 12                                   | 14   | 09   | 11   | 13   |
| 4.                        | BYAN   | 11                                   | 13   | 10   | 13   | 12   |
| 5.                        | DOID   | 09                                   | 12   | 10   | 10   | 15   |
| 6.                        | GEMS   | 10                                   | 09   | 08   | 09   | 07   |
| 7.                        | HRUM   | 06                                   | 09   | 11   | 12   | 11   |
| 8.                        | ITMG   | 12                                   | 10   | 08   | 10   | 13   |
| 9.                        | MYOH   | 07                                   | 09   | 10   | 12   | 11   |
| 10.                       | PTBA   | 10                                   | 14   | 13   | 13   | 11   |
| <b>Rata-Rata pertahun</b> |        | 9.2                                  | 11.1 | 9.3  | 10.9 | 11.2 |
| <b>Maximum</b>            |        | 12                                   | 14   | 13   | 13   | 15   |
| <b>Minimum</b>            |        | 06                                   | 09   | 06   | 09   | 07   |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) / data diolah

Terdapat 10% dari 10 perusahaan batubara yang memiliki pergerakan perputaran piutang yang baik namun semakin memburuk pada tahun 2014-2018 yaitu emiten DOID. Perusahaan yang memiliki *growth sales* tertinggi pada tahun 2018 adalah emiten ATPK sebesar 12% yang artinya perusahaan mengalami kenaikan pertumbuhan senilai 12% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki *growth sales* tertinggi adalah emiten ATPK sebesar 14% yang artinya perusahaan mengalami kenaikan pertumbuhan senilai 14% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 perusahaan yang memiliki *growth sales* tertinggi adalah emiten PTBA sebesar 13% yang artinya perusahaan mengalami kenaikan pertumbuhan senilai 13% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki *growth sales* tertinggi adalah emiten PTBA dan BYAN sebesar 13% yang artinya perusahaan mengalami kenaikan senilai 13% dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2018 perusahaan yang memiliki *growth sales* tertinggi adalah emiten DOID sebesar 15% yang artinya perusahaan mengalami kenaikan pertumbuhan

senilai 15% dari tahun sebelumnya. Semakin tinggi nilai *growth sales* dapat menunjukkan bahwa penjualan di suatu perusahaan yang semakin meningkat. Perusahaan yang memiliki *growth sales* terendah pada tahun 2018 adalah emiten HRUM sebesar 6% yang artinya bahwa perusahaan mengalami penurunan penjualan sebesar 6% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki *growth sales* terendah adalah emiten GEMS, HRUM, dan MYOH sebesar 9% yang artinya bahwa perusahaan mengalami penurunan penjualan sebesar 9% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2014 perusahaan yang memiliki *growth sales* terendah adalah emiten GEMS sebesar 6% yang artinya bahwa perusahaan mengalami penurunan penjualan sebesar 6% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki *growth sales* terendah adalah emiten GEMS dan PTBA sebesar 6% yang artinya bahwa perusahaan mengalami penurunan penjualan sebesar 6% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 perusahaan yang memiliki *growth sales* terendah adalah emiten GEMS sebesar 7% yang artinya bahwa perusahaan mengalami penurunan penjualan sebesar 7% dari tahun sebelumnya. Rata-rata perkembangan kinerja pertumbuhan penjualan (*growth sales*) tahun 2014-2018 yaitu pada tahun 2018 rata-rata *growth sales* sebesar 9.20%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 11.10%, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 9.30%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 10.90%, dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali menjadi 11.20%.

#### **4.1.5 Analisis Kinerja Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Likuiditas dapat diukur dengan

menggunakan *current ratio* atau rasio lancar yang dapat dihitung dengan rumus aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya. Tingginya rasio lancar dapat menunjukkan adanya uang kas berlebih yang bisa berarti dua hal yaitu besarnya keuntungan yang telah diperoleh atau akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan secara efektif untuk berinvestasi. Pada Tabel 4.4 menunjukkan 75 variasi *growth sales* dari 15 perusahaan batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Perusahaan yang memiliki *current ratio* tertinggi pada tahun 2014-2018 adalah emiten PTBA dan HRUM sebesar 478% dan 345% yang artinya untuk setiap kewajiban yang harus dibayar Rp 100 maka perusahaan harus membayar senilai Rp 478 dan Rp 345. Pada tahun 2018-2017 perusahaan yang memiliki *current ratio* tertinggi adalah emiten HRUM sebesar 358% dan 691% yang artinya untuk setiap kewajiban yang harus dibayar Rp 100 maka perusahaan harus membayar senilai Rp 358 dan Rp 691. Pada tahun 2018 perusahaan yang memiliki *current ratio* tertinggi adalah emiten HRUM sebesar 507% yang artinya untuk setiap Rp 100 maka perusahaan harus membayar senilai Rp 507. Perusahaan yang memiliki *current ratio* terendah pada tahun 2018 dimiliki oleh emiten BYAN sebesar 12% yang artinya setiap Rp 100 maka perusahaan harus membayar senilai Rp 12. Pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki *current ratio* terendah dimiliki oleh emiten BYAN sebesar 11% yang artinya setiap Rp 100 maka perusahaan harus membayar senilai Rp 11. Pada Tabel 4.5 dibawah ini merupakan hasil perhitungan kinerja likuiditas (*current ratio*) perusahaan batubara tahun 2014-2018 sebagai berikut :



**TABEL 4.5 KINERJA LIKUIDITAS (*CURRENT RATIO*) PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SEKTOR BATUBARA TAHUN 2014-2018**

| No.              | Nama Emiten | Current Ratio (%) |            |            |            |            |
|------------------|-------------|-------------------|------------|------------|------------|------------|
|                  |             | 2014              | 2015       | 2016       | 2017       | 2018       |
| 1.               | ADRO        | 157               | 177        | 164        | 240        | 247        |
| 2.               | ARII        | 039               | 024        | 033        | 020        | 018        |
| 3.               | ATPK        | 015               | 013        | 032        | 016        | 069        |
| 4.               | BYAN        | 012               | 011        | 006        | 019        | 025        |
| 5.               | DOID        | 187               | 141        | 238        | 300        | 136        |
| 6.               | GEMS        | 355               | 183        | 221        | 279        | 377        |
| 7.               | HRUM        | 313               | 345        | 358        | 691        | 507        |
| 8.               | ITMG        | 222               | 162        | 156        | 180        | 226        |
| 9.               | MYOH        | 092               | 173        | 186        | 232        | 430        |
| 10.              | PTBA        | 487               | 287        | 208        | 154        | 166        |
| <b>Rata-rata</b> |             | <b>188</b>        | <b>152</b> | <b>160</b> | <b>213</b> | <b>220</b> |
| <b>Max</b>       |             | <b>487</b>        | <b>345</b> | <b>358</b> | <b>691</b> | <b>507</b> |
| <b>Min</b>       |             | <b>012</b>        | <b>011</b> | <b>006</b> | <b>016</b> | <b>018</b> |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) / data diolah

Pada tahun 2014 perusahaan yang memiliki *current ratio* terendah dimiliki oleh emiten BYAN sebesar 6% yang artinya setiap Rp 100 maka perusahaan harus membayar senilai Rp 6. Pada tahun 2017-2018 perusahaan yang memiliki *current ratio* terendah dimiliki oleh emiten ATPK dan ARII sebesar 16% dan 18% yang artinya setiap Rp 100 maka perusahaan harus membayar senilai Rp 16 dan Rp 18. Rata-rata perkembangan kinerja likuiditas (*current ratio*) tahun 2014-2018 mengalami fluktuatif sebesar 188%, 152%, 160%, 213%, dan 220%.

Pada Tabel 4.5 menunjukkan 50 variasi *current ratio* dari 10 perusahaan batubara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Pada tahun 2014-2018 terdapat 30% dari 10 perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik dan semakin baik di setiap tahunnya yaitu emiten GEMS, HRUM, dan ITMG. Terdapat 40% dari 10 perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik namun semakin memburuk di setiap tahunnya yaitu emiten ADRO, ARII, DOID, dan PTBA. Terdapat 30% dari

10 perusahaan yang memiliki *current ratio* yang buruk namun semakin membaik di setiap tahunnya yaitu emiten BYAN, ATPK, dan MYOH.

#### **4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Pada penelitian ini terdapat data perusahaan yang tidak digunakan dikarenakan nilai yang dihasilkan terlalu tinggi dan terlalu rendah, yaitu pada perusahaan BSSR, DEWA, GTBO, SMMT, dan TOBA. Alasan tersebut yang membuat peneliti tidak menggunakan 25 data dari 5 perusahaan untuk diolah menggunakan SPSS. Setelah dikurangi lima perusahaan tersebut didapatkan 50 unit data yang terdiri dari 50 variasi nilai perusahaan, 50 variasi *account receivable turnover*, 50 variasi *inventory turnover*, 50 variasi *growth sales*, dan 50 variasi *current ratio*.

##### **4.2.1 Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai menggunakan metode *kolmogorov smirnov* dan diperoleh hasil pada Tabel 4.6. Berdasarkan Tabel 4.6 hasil pengujian menunjukkan bahwa diperoleh nilai *kolmogorov-smirnov test* sebesar 0.884, *asympt.sig* sebesar  $0.416 > 0.05$ , nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* dengan tingkat signifikan sebesar 0.389 maka dapat disimpulkan data tersebut terdistribusi secara normal. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* dan menggunakan grafik *Normal P-P of Regression Standardized Residual* :

**TABEL 4.6 HASIL UJI NORMALITAS (ONE-SAMPLE KOLMOGOROV SMIRNOV TEST)**

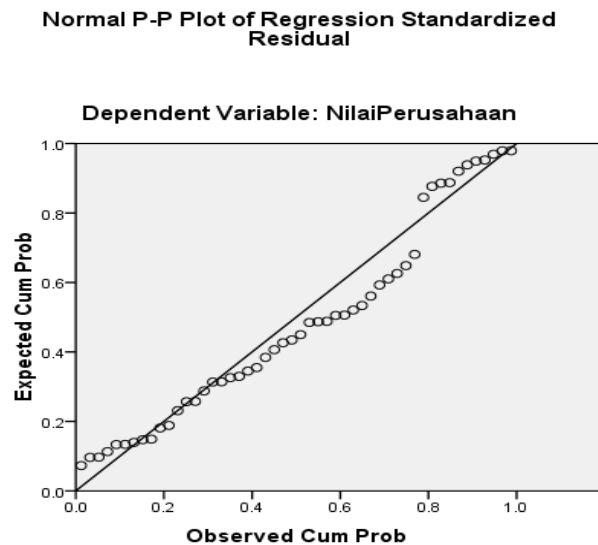
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                         |             | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|-------------------------|-------------|-------------------------|
| N                                  |                         |             | 50                      |
| Normal Parameters <sup>a, b</sup>  | Mean                    |             | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation          |             | .41281118               |
| Most Extreme Differences           | Absolute                |             | .125                    |
|                                    | Positive                |             | .125                    |
|                                    | Negative                |             | -.087                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                         |             | .884                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                         |             | .416                    |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)        | Sig.                    |             | .389 <sup>c</sup>       |
|                                    | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .376                    |
|                                    |                         | Upper Bound | .402                    |

a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data.

c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : *Output SPSS, 2018*

Uji normalitas penelitian ini juga dapat dilihat dari pendekatan grafik *normal P-P of regression standardized residual*. Jika data mengikuti arah garis diagonal maka model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya, jika data yang menyebar jauh dari garis maka tidak memenuhi asumsi normalitas tersebut. Pada Gambar 4.1 merupakan hasil grafik *normal P-P of regression standardized residual* uji normalitas yang dapat dilihat bahwa titik – titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut berarti dalam penelitian ini data terdistribusi secara normal. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan normal *probability plot* :

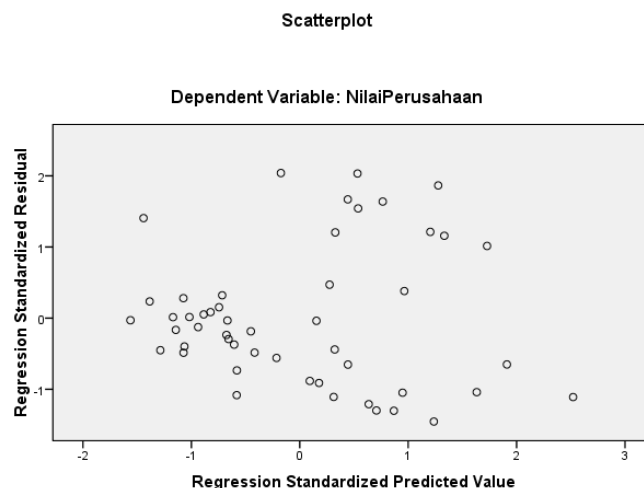


**GAMBAR 4.1 UJI NORMALITAS *PROBABILITY PLOT***

Sumber : *Output SPSS, 2018*

#### **4.2.2 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mencari bahwa data tersebut terbebas dari heterokedastisitas atau tidak yaitu variasi nilai yang tidak konstan. Uji heterokedastisitas dapat di uji dengan melihat grafik *scatterplot* untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heterokedastisitas dengan melihat titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar, menyempit). Pola yang tidak jelas serta titik-titik yang menyebar diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas (Ghozali, 2009). Pada Gambar 4.2 merupakan hasil uji heterokedastisitas yang digunakan yaitu uji grafik plot dengan adanya sebaran titik-titik baik di atas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y menyebar secara merata dan tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan. Pada Gambar 4.2 dibawah ini merupakan gambar hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan *scatterplot* :



**GAMBAR 4.2 HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS**

Sumber : *Output SPSS, 2018*

#### **4.2.3 Hasil Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Berikut ini merupakan hasil uji *Durbin-Watson* :

**TABEL 4.7 HASIL UJI AUTOKORELASI**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .531 <sup>a</sup> | .282     | .218              | .43077                     | 2.276         |

a. Predictors: (Constant), CR, INTO, ARTO, GS

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : *Output SPSS, 2018*

Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika  $du < DW < (4-du)$ . Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.7 menunjukkan nilai DW 2.276, dengan tingkat signifikansi 0.05 jumlah sampel 50 dan variabel independen 4 ( $k=4$ ), maka dari

tabel DW akan diperoleh nilai batas bawah (dl) yaitu 1.3779 dan nilai batas atas (du) yaitu 1.7214. Nilai DW yaitu 2.276 lebih besar dari batas atas (du) 1.7214 dan kurang dari  $4 - 1.7214 = 2.2786$  ( $4 - du$ ) yang berarti tidak adanya autokorelasi.

#### **4.2.4 Hasil Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan hubungan antara variabel independen. Multikolinearitas merupakan suatu beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat, dengan demikian semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar erornya semakin besar pula. Berikut ini hasil uji multikolienaritas:

**TABEL 4.8 HASIL UJI MULTIKOLENIARITAS**

| Coefficients <sup>a</sup> |                         |       |
|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model                     | Collinearity Statistics |       |
|                           | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)              |                         |       |
| ARTO                      | .920                    | 1.086 |
| INTO                      | .963                    | 1.038 |
| GS                        | .898                    | 1.114 |
| CR                        | .831                    | 1.203 |

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Sumber : *Output SPSS, 2018*

Pengujian dilakukan dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan melihat *VIF*. Berdasarkan Tabel 4.8 nilai *Tolerance*  $> 0.01$  dan *VIF*  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas, sehingga hasil pengujian dapat dikatakan terpercaya.

### 4.3 Uji Pengaruh

Hasil uji pengaruh dari perhitungan data analisis *multiple moderated regression* menggunakan *SPSS 16.0 for Windows*. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu *Multiple Moderated Regression Analysis* (MMRA) yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

#### 4.3.1 Hasil Uji F

Hasil uji F dengan variabel independen aktivitas (*account receivable turnover* dan *inventory turnover*) dan Pertumbuhan (*growth sales*) terhadap variabel dependen nilai perusahaan dengan variabel moderasi likuiditas (*current ratio*) dapat dilihat pada Tabel 4.9. Berikut ini merupakan hasil uji F sebagai berikut :

**TABEL 4.9 HASIL UJI F**

| ANOVA <sup>b</sup> |            |                |    |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 3.272          | 4  | .818        | 4.408 | .004 <sup>a</sup> |
|                    | Residual   | 8.350          | 45 | .186        |       |                   |
|                    | Total      | 11.622         | 49 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), CR, Into, Arto, GS

b. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Sumber : *Output SPSS*, 2018

Tabel 4.9 menunjukkan hasil nilai F sebesar 4.408 dengan nilai signifikan 0.004 yang berarti  $< 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### **4.3.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa presentase pengaruh pelaksanaan aktivitas dan pertumbuhan terhadap nilai perusahaan dan likuiditas sebagai variabel moderasi. Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada Tabel 4.10 dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Nilai *R square* sebesar 0.282 berarti 28% variabel nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh variabel independen aktivitas (*account receivable turnover* dan *inventory turnover*), pertumbuhan (*growth sales*), dan likuiditas (*current ratio*), sedangkan sisanya ( $100\% - 28\% = 72\%$ ) dijelaskan oleh faktor lainnya di luar model regresi dalam penelitian ini, seperti hutang, profitabilitas, deviden, dll. Berikut ini merupakan tabel hasil uji  $R^2$  sebelum dilakukannya uji moderasi:

**TABEL 4.10 HASIL UJI  $R^2$**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .531 <sup>a</sup> | .282     | .218              | .43077                     |

a. Predictors: (Constant), CR, Into, Arto, GS

b. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Sumber : *Output SPSS, 2018*

Berdasarkan analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada Tabel 4.11 merupakan besaran kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen setelah dilakukannya pengujian moderasi. Berikut ini merupakan perbedaan hasil uji  $R^2$  pada Tabel 4.11 setelah dilakukannya pengujian dengan variabel moderasi :



**TABEL 4.11 HASIL UJI R<sup>2</sup> (SETELAH MODERASI)**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .604 <sup>a</sup> | .365     | .259              | .41932                     |

a. Predictors: (Constant), GS\*CR, INTO, ARTO, CR, GS, ARTO\*CR, INTO\*CR

b. Dependent Variable: DNP

Sumber : *Output SPSS*, 2018

Pada Tabel 4.11 Nilai R *square* yang didapat sebesar 0.365 yang berarti variabel nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh variabel independen aktivitas (*account receivable turnover* dan *inventory turnover*), pertumbuhan (*growth sales*), dan likuiditas (*current ratio*) setelah dilakukannya uji moderasi sedangkan sisanya ( $100\% - 36\% = 64\%$ ) dijelaskan oleh faktor lainnya di luar model regresi dalam penelitian ini seperti profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan deviden, dll.

### **4.3.3 Hasil Uji t**

#### **4.3.3.1 Uji Hipotesis**

Berdasarkan hasil uji t variabel independen aktivitas (*account receivable turnover* dan *inventory turnover*) dan pertumbuhan (*growth sales*) terhadap variabel dependen nilai perusahaan dapat dilihat pada Tabel 4.12. Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel aktivitas (*account receivable turnover*) memiliki nilai t hitung sebesar 0.291 dengan nilai signifikan sebesar 0.773 yang berarti  $> 0.05$  yang artinya bahwa *account receivable turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, yang berarti  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan Tabel 4.12 variabel aktivitas (*inventory turnover*) memiliki nilai t hitung sebesar 3.901 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 yang berarti  $< 0.05$  yang

artinya bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti  $H_a$  diterima. Arah koefisien positif menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat *account receivable turnover* dan *inventory turnover* perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebaliknya jika *account receivable turnover* dan *inventory turnover* mengalami penurunan maka akan mengakibatkan penurunan pada nilai perusahaan. Berikut ini merupakan Tabel 4.12 hasil uji koefisien regresi nilai t dan nilai signifikan sebagai berikut :

**TABEL 4.12 HASIL UJI KOEFISIEN REGRESI NILAI T DAN NILAI SIGNIFIKAN PENGARUH AKTIVITAS DAN PERTUMBUHAN**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)              | .642                        | .286       |                           | 2.249 | .029 |
| Arto                      | .029                        | .101       | .037                      | .291  | .773 |
| Into                      | .265                        | .068       | .502                      | 3.901 | .000 |
| GS                        | .084                        | .138       | .078                      | .607  | .547 |

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Sumber : *Output SPSS*, 2018

Variabel pertumbuhan (*growth sales*) memiliki nilai t hitung sebesar 0.607 dengan nilai signifikan sebesar 0.547 yang berarti  $> 0.05$  yang artinya bahwa *growth sales* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, yang berarti  $H_a$  ditolak. Arah koefisien positif menjelaskan bahwa kenaikan *growth sales* membuat nilai perusahaan menjadi tinggi karena semakin banyak penjualan yang dilakukan perusahaan dapat menyebabkan nilai perusahaan menjadi baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil Tabel 4.12 dapat ditulis persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Arto} + \beta_2 \text{Into} + \beta_3 \text{GS} + e$$

$$\text{Tobin's Q} = 0.642 + 0.029 \text{ Arto} + 0.265 \text{ Into} + 0.084 \text{ GS}$$

$b_1 = 0.029$  berarti variabel aktivitas (*account receivable turnover*) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, yang artinya apabila *account receivable turnover* meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat dan apabila *account receivable turnover* menurun maka nilai perusahaan akan menurun. Dilihat dari nilai signifikan  $> 0.05$  atau sebesar 0.773 maka pengaruh *account receivable turnover* terhadap nilai perusahaan menunjukkan angka yang tidak signifikan, sehingga pengaruh *account receivable turnover* terhadap nilai perusahaan adalah tidak nyata.

$b_2 = 0.265$  berarti variabel aktivitas (*inventory turnover*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang artinya apabila *inventory turnover* meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat dan apabila *inventory turnover* menurun maka nilai perusahaan akan menurun. Dilihat dari nilai signifikan  $< 0.05$  atau sebesar 0.000 maka pengaruh *inventory turnover* terhadap nilai perusahaan menunjukkan angka yang signifikan, sehingga pengaruh *inventory turnover* terhadap nilai perusahaan adalah nyata.

$b_3 = 0.084$  berarti variabel pertumbuhan (*growth sales*) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang artinya apabila *growth sales* meningkat membuat nilai perusahaan menjadi tinggi karena semakin banyak penjualan yang dilakukan perusahaan dapat menyebabkan nilai perusahaan menjadi baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan apabila *growth sales* menurun membuat

nilai perusahaan menjadi rendah. Dilihat dari nilai signifikan  $> 0.05$  atau sebesar 0.547 maka pengaruh *growth sales* terhadap nilai perusahaan menunjukkan angka yang tidak signifikan, sehingga pengaruh *growth sales* terhadap nilai perusahaan adalah tidak nyata.

Berdasarkan hasil uji t variabel independen aktivitas (*account receivable turnover* dan *inventory turnover*) dan pertumbuhan (*growth sales*) terhadap variabel dependen nilai perusahaan dengan variabel likuiditas (*current ratio*) sebagai variabel moderasi dapat dilihat pada Tabel 4.13 sebagai berikut :

**TABEL 4.13 HASIL PERHITUNGAN KOEFISIEN REGRESI NILAI T DAN NILAI SIGNIFIKAN *MULTIPLE MODERATED REGRESSION ANALYSIS***

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)              | 1.356                       | .876       |                           | 1.548  | .129 |
| Arto                      | .112                        | .281       | .144                      | .399   | .692 |
| Into                      | .114                        | .216       | -.216                     | -.526  | .000 |
| GS                        | -.739                       | .451       | -.691                     | -1.638 | .109 |
| Arto*CR                   | -.051                       | .111       | -.220                     | -.461  | .647 |
| Into*CR                   | .200                        | .105       | .934                      | 1.909  | .003 |
| GS*CR                     | .340                        | .186       | .891                      | 1.828  | .075 |

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Sumber : *Output SPSS, 2018*

Berdasarkan perhitungan uji koefisien regresi nilai t dan nilai signifikansi pada Tabel 4.13 didapatkan hasil regresi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tobin's Q} = & 1.365 + 0.112 \text{ Arto} + 0.114 \text{ Into} - 0.739 \text{ GS} \\ & - 0.051 (\text{Arto} * \text{CR}) + 0.200 (\text{Into} * \text{CR}) + 0.340 (\text{GS} * \text{CR}) \end{aligned}$$

a = 1.356 yang berarti bahwa apabila semua variabel independen sama dengan nol, maka nilai perusahaan bernilai sebesar 1.356.

$b_1 = 0.112$  yang berarti bahwa tidak adanya peningkatan pada variabel Arto sebesar 0.112 dengan asumsi bahwa faktor lainnya tetap dikarenakan nilai signifikan sebesar  $0.692 > 0.05$ .

$b_2 = 0.114$  yang berarti bahwa adanya peningkatan pada variabel Into sebesar 0.114 dengan asumsi bahwa faktor lainnya tetap dikarenakan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ .

$b_3 = -0.739$  yang berarti bahwa tidak adanya peningkatan pada variabel *growth sales* sebesar -0.739 dengan asumsi bahwa faktor lainnya tetap dikarenakan nilai signifikan sebesar  $0.109 > 0.05$ .

$b_4 = -0.345$  yang berarti bahwa tidak adanya peningkatan pada variabel *current ratio* sebesar -0.345 dengan asumsi bahwa faktor lainnya tetap dikarenakan nilai signifikan sebesar  $0.309 > 0.05$ .

$b_5 = -0.051$  yang berarti koefisien regresi interaksi 1 (Arto\*CR) tidak adanya peningkatan pada interaksi 1 (Arto\*CR) sebesar -0.051 dengan asumsi bahwa faktor lainnya tetap dikarenakan nilai signifikan sebesar  $0.647 > 0.05$ .

$b_6 = 0.200$  yang berarti koefisien regresi interaksi 2 (Into\*CR) adanya peningkatan pada interaksi 2 (Into\*CR) sebesar 0.200 dengan asumsi bahwa faktor lainnya tetap dikarenakan nilai signifikan sebesar  $0.003 < 0.05$ .

$b_7 = 0.340$  yang berarti koefisien regresi interaksi 3 (GS\*CR) tidak adanya peningkatan pada interaksi 1 (GS\*CR) sebesar 0.340 dengan asumsi bahwa faktor lainnya tetap dikarenakan nilai signifikan sebesar  $0.075 > 0.05$ .

Variabel interaksi 1 (Arto\*CR) memiliki t hitung sebesar -0.461 dengan nilai signifikan sebesar 0.647 yang berarti  $> 0.05$  yang artinya bahwa interaksi 1 (Arto\*CR) tidak memoderasi (memperlemah) *account receivable turnover* dengan nilai perusahaan. Variabel interaksi 2 (Into\*CR) memiliki t hitung sebesar 1.909

dengan nilai signifikan sebesar 0.003 yang berarti  $> 0.05$  yang artinya bahwa interaksi (Into\*CR) memoderasi *inventory turnover* dengan nilai perusahaan. Variabel interaksi 3 (GS\*CR) memiliki t hitung sebesar 1.828 dengan nilai signifikan sebesar 0.075 yang berarti  $> 0.05$  yang artinya bahwa interaksi 3 (GS\*CR) tidak memoderasi *growth sales* nilai perusahaan.

#### 4.4 Pembahasan

##### **4.4.1. Pengaruh Aktivitas (*Account Receivable Turnover*) Terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah aktivitas (*account receivable turnover*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2016. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.12 *account receivable turnover* memiliki nilai t hitung sebesar 0.291 dengan nilai signifikan sebesar 0.773 yang berarti  $> 0.05$  maka nilai tersebut menunjukkan bahwa *account receivable turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin baik perusahaan melakukan penagihan piutang maka permintaan terhadap nilai perusahaan akan meningkat dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang berarti  $H_1$  ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari dan Wahyuati (2017) yang menyebutkan bahwa *account receivable turnover* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **4.4.2. Pengaruh Aktivitas *Inventory Turnover* (INTO) Terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas (*inventory turnover*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2018. Berdasarkan hasil uji *inventory turnover* memiliki nilai t hitung sebesar 3.901 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 yang berarti  $< 0.05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa *inventory turnover* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Arah koefisien positif menjelaskan bahwa kenaikan perputaran persediaan mengakibatkan kenaikan kepada nilai perusahaan. Koefisien regresi perputaran persediaan sebesar 0.265 yang berarti bahwa setiap adanya kenaikan variabel perputaran piutang sebesar 1 satuan akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0.265. Kenaikan perputaran persediaan dan perputaran piutang membuat nilai perusahaan menjadi tinggi, karena semakin banyak aktivitas yang dilakukan perusahaan dapat menyebabkan nilai perusahaan menjadi tinggi. Semakin besar aktivitas suatu perusahaan maka semakin efisien dan likuid, rasio ini menunjukkan berapa kali aktivitas dapat berputar selama satu tahun. *Inventory turnover* bernilai signifikan disebabkan karena perusahaan tambang melakukan kegiatan ekspor dengan pembayaran secara tunai dan sebagian kredit (domestik) yang berarti  $H_2$  diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siswoyo dan Oetomo (2018) yang menyatakan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **4.4.3. Pengaruh Pertumbuhan (*Growth Sales*) Terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah pertumbuhan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-

2018. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.12 *growth sales* memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 0.607 dengan nilai signifikan sebesar 0.547 yang berarti  $> 0.05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa *growth sales* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kenaikan *growth sales* membuat nilai perusahaan menjadi tinggi, karena semakin banyak penjualan yang dilakukan perusahaan dapat menyebabkan nilai perusahaan menjadi baik, yang berarti  $H_3$  ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhani dan Utama (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ketidakconsistenan hasil penelitian ini diduga dipengaruhi oleh perbedaan alat ukur pertumbuhan perusahaan yang menjadikan dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4.4.4. Rasio Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi Antara Rasio Aktivitas Dan Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah likuiditas tidak memoderasi hubungan antara variabel aktivitas (*account receivable turnover* dan *inventory turnover*) dan pertumbuhan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan batubara di BEI tahun 2018-2018. Berdasarkan Tabel 4.13 peran variabel likuiditas dalam memoderasi hubungan aktivitas (*accoumt receivable turnover*) dengan nilai perusahaan mempunyai nilai signifikan sebesar  $0.647 > 0.05$  dengan nilai  $t$  hitung dari variabel moderasi ( $Arto*CR$ ) sebesar -0.461 yang berarti tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, nilai signifikan sebesar  $0.003 < 0.05$  dengan nilai  $t$  hitung dari variabel moderasi ( $Into*CR$ ) sebesar 1.909 yang berarti memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan hubungan pertumbuhan dengan nilai perusahaan mempunyai nilai signifikan sebesar  $0.075 < 0.05$  dengan nilai  $t$  hitung



dari variabel moderasi ( $GS*CR$ ) sebesar 1.828 yang berarti tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga, likuiditas dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh atau memperlemah variabel aktivitas dan pertumbuhan terhadap nilai perusahaan yang berarti  $H_4$  diterima.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil regresi 1 menunjukkan bahwa hanya variabel aktivitas (*inventory turnover*) yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan aktivitas (*account receivable turnover*) dan pertumbuhan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Hasil regresi 2 menunjukkan bahwa variabel aktivitas (*inventory turnover*) yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan aktivitas (*account receivable turnover*), pertumbuhan dan likuiditas memoderasi hubungan antara variabel aktivitas (*inventory turnover*) dengan nilai perusahaan.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis kinerja nilai perusahaan memiliki 20% pergerakan nilai perusahaan yang baik namun semakin membaik, kinerja aktivitas (*account receivable turnover*) memiliki 30% pergerakan perputaran piutang yang baik semakin membaik, kinerja aktivitas (*inventory turnover*) memiliki 20% pergerakan perputaran persediaan yang baik semakin membaik, kinerja pertumbuhan (*growth sales*) memiliki 40% pergerakan pertumbuhan penjualan yang baik semakin membaik, dan kinerja likuiditas (*current ratio*) memiliki 30% pergerakan rasio lancar yang baik semakin membaik dari 10 perusahaan selama tahun 2014-2018.
2. Hasil Uji F dan Uji  $R^2$  menunjukkan aktivitas dan pertumbuhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel nilai perusahaan mampu dijelaskan sebesar 28.2% oleh kedua variabel independen yaitu aktivitas (*account receivable turnover* dan *inventory turnover*). Setelah dilakukannya uji MMRA variabel nilai perusahaan mampu di jelaskan sebesar 36% oleh keseluruhan variabel independen dan variabel moderasi. Faktor yang menjadikan *R square* bernilai kecil dikarenakan hanya terdapat satu variabel yang memiliki nilai yang signifikan yaitu variabel *Inventory Turnover* dikarenakan transaksi yang dilakukan berupa pembayaran secara *cash*.

3. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Account Receivable Turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor batubara tidak terdukung oleh hasil penelitian ini bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel *Account Receivable Turnover* sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.
4. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor batubara terdukung oleh hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh dari variabel *Inventory Turnover* sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.
5. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pertumbuhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor batubara tidak terdukung oleh hasil penelitian ini bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel *Growth Sales* sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.
6. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa likuiditas sebagai variabel moderasi tidak memiliki pengaruh antara aktivitas dan pertumbuhan terhadap nilai perusahaan sektor batubara terdukung sebagian oleh hasil penelitian ini bahwa tidak terdapat pengaruh variabel moderasi likuiditas pada hubungan *Account Receivable Turnover* dengan nilai perusahaan namun terdapat pengaruh likuiditas sebagai variabel moderasi antara *Inventory Turnover* dengan nilai perusahaan.

7.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

## 1. Bagi investor

Peneliti berharap agar para investor lebih seksama dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak hanya memilih perusahaan yang memiliki aktivitas dan pertumbuhan yang baik tetapi harus tetap mempertimbangkan faktor lainnya. Faktor tersebut antara lain dengan memperhatikan masing-masing pengaruh dari komponen penilaian variabel terhadap nilai perusahaan, yakni hasil rasio aktivitas (*account receivable turnover* dan *inventory turnover*) dan rasio pertumbuhan (*growth sales*) serta memperhatikan nilai rasio likuiditasnya. Secara keseluruhan investor dapat menggunakan *inventory turnover* sebagai pedoman untuk berinvestasi pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2018.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti berharap agar dapat menyempurnakan penelitian ini dan dapat menindak lanjuti hasil penelitian ini yang lebih baik serta menambahkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan tahun terbaru yang terdapat di *annual report* dan laporan keuangan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan bahwa hanya variabel *inventory turnover* yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan variabel lainnya (*account receivable turnover* dan *growth sales*) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan serta perhitungan rasio likuiditas sebagai variabel moderasi mepeperlemah atau tidak memiliki pengaruh hubungan antara aktivitas dan pertumbuhan terhadap nilai perusahaan. Oleh sebab itu bagi peneliti selanjutnya agar dapat

mempertimbangkan kembali untuk memilih variabel moderasi, karena komponen penilaian pada variabel likuiditas tidak hanya menggunakan *current ratio* akan tetapi dapat juga menggunakan *quick ratio* ataupun *cash ratio*.

### 3. Bagi Perusahaan

Sebaiknya lebih teratur dan disiplin dalam melakukan publikasi terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan memegang peran penting bagi perusahaan, tidak hanya dijadikan sebagai keputusan bagi investor untuk berinvestasi tetapi juga menjadi tolak ukur penilaian selama periode penelitian tersebut mencerminkan kinerja yang baik atau kinerja yang buruk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Jun. 2018. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Capital Expenditure, dan Intensif Manajer Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Bisnis Strategi*. Volume 21.
- Anzlina, Corry Winda dan Rustam. 2017. "Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ekonomi*. Vol. 16 No. 2.
- Astutik, Dwi. 2017. "Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur)". *Jurnal STIE Semarang*. Vol. 9 No. 1.
- Baridwan, Zaki. 2002. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi Kelima. Badan Penerbit FE-UGM. Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F. dan I.C. Gapenski. 1996. *Intermediate Financial Management*. Fifth Edition. The Dryden Press. New York.
- Christiawan, Y. J. dan J. Tarigan. 2007. "Kepemilikan Manajerial : Kebijakan Hutang, Kinerja, dan Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 1.
- Chaidir. 2017. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2018". *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*. Vol. 1 No. 2.
- Dewi, Yuniarta dan Atmaja. 2018. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2008-2018". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2 No. 1.
- Dhani dan Utama. 2017. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Riset Akuntansi Bisnis Airlangga*. Vol. 2 No. 1. ISSN 2548-1401.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Firnanda, dan Oetomo. 2018. "Analisis Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Perputaran Persediaan Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESA)*. Vol. 5 No. 2.

- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, Sofyan. 2001. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Grafindo. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali. Jakarta.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana. Jakarta.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka. Bandung.
- Kurniasari, dan Wahyuati. 2017. “Pengaruh Profitabilitas Rasio Aktivitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)*. Vol. 6 No. 8. ISSN : 2461-0593.
- Lestari, Kurnia, Andini Rita dan Oemar, Abrar. 2018. “Analisis Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham”. *Journal of Accounting Universitas Pandanaran Semarang*, Vol. 2 No. 2.
- Munawir. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat Cetakan Kelima. Liberty Jogja. Yogyakarta.
- Munawir. 2018. *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Novalia, Kardinal dan Wijaya. 2017. “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal STIE MDP Palembang*.
- Nurahma, dan Trenggana. 2018. “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Dupont System Untuk Sub-Sektor Pertambangan Batubara yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2018”. *E-Proceeding of Management Universitas Telkom*. Vol. 3 No. 1. ISSN : 2355-9357.
- Rahardian. 2011. “Analisis Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Vol. 1 No. 2.
- Rinnaya, Ista Yansi, Rita Andini dan Abrar, Oemar. 2018. “Pengaruh Profitabilit Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2018)”. *Journal Of Accounting Universitas Pandanaran Semarang*. Vol. 2 No. 2.
- Rochmah, dan Fitria. 2017. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan : Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating”. *Jurnal*

*Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)*. Vol. 6 No. 3. ISSN : 2460-0585.

- Rustam, Bambang Riyanto. 2017. *Manajemen Risiko Perbankan di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Safitri, Hazlina dan Suwitho, Dr. 2017. “Pengaruh Size, Growth, Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Vol. 4 No. 6.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. UGM. Yogyakarta.
- Santoso, Rahmat Agus dan Nur, Mohammad. 2008. “Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada CV Bumi Sarana Jaya di Gresik”. *Jurnal Logos*. Vol. 6 No. 1.
- Sawir, Agnes. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Siswoyo, dan Oetomo. 2018. “Analisis Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan yang Diukur Dengan Metode Tobin’s Q Pada Perusahaan Kertas yang Go Public di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 1 No. 9.
- Soemarsono, S. R. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Lima. Salemba Empat. Jakarta.
- Stiyarini, dan Santoso. 2018. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 5 No. 2. ISSN : 2461-0593.
- Sudiyatno, Bambang dan Puspitasari, Elen. 2010. “Tobin’s Q dan Altman Z Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan”. *Kajian Akuntansi Universitas Stikubank*. Vol. 2 No. 1.
- Sundjaja, Ridwan S. dan Inge, Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan 1*. Edisi Kelima. Literata Lintas Media. Jakarta.
- Suprihatin, dan Nasser, Hj. Etty. 2018. “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Usaha, Perputaran Persediaan, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3 No. 2.
- Sutanto, J.E. dan Pribadi, Yanuar. 2018. “Efficiency of Working Capital on Company Profitability in Generating ROA (Case Studies in CV Tools Box in Surabaya)”. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*. Vol. 15 No. 2.



Syamsudin, Lukman. 2001. *Konsep Aplikasi Dalam : Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Wahyudi, dan Hartini. 2006. “Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan : Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening”. *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang.

Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonisia. Yogyakarta,

Wiweko, Hidayat. 2017. *Manajemen Keuangan*. CV Anugerah Utama Raharja. Lampung.

.....(2017). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). (diakses September 2017).

.....(2017).[www.indonesia-investments.com](http://www.indonesia-investments.com).(diakses September 2017).

.....(2017). [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com). (diakses November 2017).

.....(2017). [www.sahamok.com/emiten/sektor-pertambangan/sub sektor-pertambangan-batubara/](http://www.sahamok.com/emiten/sektor-pertambangan/sub-sektor-pertambangan-batubara/) (diakses September 2017).

## Lampiran Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul

### A. Identitas Diri

|    |                               |                                                                                     |
|----|-------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Nama Lengkap (dengan gelar)   | Igo Febrianto, S.E.,M.Sc.                                                           |
| 2  | Jenis Kelamin                 | L                                                                                   |
| 3  | Jabatan Fungsional            | Asisten Ahli                                                                        |
| 4  | NIP/NIK/Identitas lainnya     | 197902102014041001                                                                  |
| 5  | NIDN                          | 0010027906                                                                          |
| 6  | Tempat, Tanggal Lahir         | Kedaton, 10 Februari 1979                                                           |
| 7  | E-mail                        | igofebrianto@gmail.com                                                              |
| 8  | Nomor Telepon/HP              | 081369132378                                                                        |
| 9  | Alamat Kantor                 | Universitas Lampung<br>Jl. Sumantri Brojonegoro 1, Gedung Meneng,<br>Bandar Lampung |
| 10 | Nomor Telepon/Faks            | 0721-704622                                                                         |
| 11 | Lulusan yang Telah Dihasilkan | S-1 = 112 orang; S-2 = 2 orang; S-3 = 0 orang                                       |
| 12 | Nomor Telepon/Faks            |                                                                                     |
| 13 | Mata Kuliah yang Diampu       | 1. Manajemen Keuangan                                                               |
|    |                               | 2. Manajemen Keuangan Syariah                                                       |
|    |                               | 3. Analisis Laporan Keuangan                                                        |
|    |                               | 4. Riset Keuangan                                                                   |
|    |                               | 5. Penganggaran perusahaan                                                          |

### B. Riwayat Pendidikan

|                               | S-1                                             | S-2                                                                                                                                                  | S-3 |
|-------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Nama Perguruan Tinggi         | Universitas Lampung                             | Universitas Gadjah Mada                                                                                                                              | -   |
| Bidang Ilmu                   | Manajemen                                       | Manajemen                                                                                                                                            | -   |
| Tahun Masuk-Lulus             | 1997-2005                                       | 2008-2010                                                                                                                                            | -   |
| Judul Skripsi/Tesis/Disertasi | Analisis Portofolio Saham Perusahaan Manufaktur | Pengaruh Likuiditas Terhadap <i>Return</i> Saham Dalam Kondisi <i>Bullish</i> Dan <i>Bearish</i> : Bukti Empiris Di Pasar Modal Indonesia Dan Jepang |     |

|                          |                        |                                        |   |
|--------------------------|------------------------|----------------------------------------|---|
| Nama Pembimbing/Promotor | Iban Sofyan, S.E.,M.M. | Dra. Erni Ekawati, M.B.A.,M.S.A, Ph.D. | - |
|--------------------------|------------------------|----------------------------------------|---|

**C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir**  
(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

| No. | Tahun | Judul Penelitian                                                                                                                      | Pendanaan  |               |
|-----|-------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|---------------|
|     |       |                                                                                                                                       | Sumber*    | Jml (Juta Rp) |
| 1   | 2017  | Aspek Religius dan Cash Holding                                                                                                       | DIPA Unila | -             |
| 2   | 2018  | Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Kesulitan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2016 | Mandiri    | -             |
| 3   | 2018  | Islamicity Performance Index pada Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia (Studi Komparasi)                         | DIPA Unila | Rp2.5         |

\* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun dari sumber lainnya.

**D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir**

| No. | Tahun | Judul Pengabdian Kepada Masyarakat                                                                                                                                                        | Pendanaan  |               |
|-----|-------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|---------------|
|     |       |                                                                                                                                                                                           | Sumber*    | Jml (Juta Rp) |
| 1   | 2018  | Aplikasi Financial Technology Sebagai Alternatif Sumber Pendanaan Usaha Kecil Menengah Pada Desa Baturaja Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran                                         | DIPA Unila | Rp10          |
| 2   | 2018  | Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Petani Dan UMKM Dengan Menggunakan Aplikasi Financial Berbasis Teknologi Informasi Di Desa Lumbirejo Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran | DIPA Unila | Rp10          |

\* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DIKTI maupun dari sumber lainnya.

**E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir**

| No. | Judul Artikel Ilmiah                                                                                                                | Nama Jurnal                                   | Volume/Nomor/Tahun |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|--------------------|
| 1   | Liquidity Risk Factors And Stock Returns' Dynamic Relation In Bullish And Bearish Condition Of Indonesia And Japan's Capital Market | The Indonesian Journal of Accounting Research | Vol 18/No. 2/2015  |
| 2   | Islamic Capital Asset Pricing Model: A comparative analysis                                                                         | Jurnal Esai                                   | 2016               |

#### **F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir**

| No. | Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar | Judul Artikel Ilmiah | Waktu dan Tempat |
|-----|---------------------------------|----------------------|------------------|
| 1   | -                               |                      |                  |

#### **G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

| No. | Judul Buku                              | Tahun | Jumlah Halaman | Penerbit             |
|-----|-----------------------------------------|-------|----------------|----------------------|
| 1   | Manajemen Keuangan (Buku Ajar)          | 2015  | 160 Halaman    | Aura, Bandar Lampung |
| 2   | Manajemen Keuangan Lanjutan (Buku Ajar) | 2016  | 120 Halaman    | Aura, Bandar Lampung |
| 3   | Penganggaran Perusahaan (Buku Ajar)     | 2017  | 210 Halaman    | Aura, Bandar Lampung |
| 4   | Studi Kelayakan Bisnis                  | 2018  | 201 Halaman    | Aura, Bandar Lampung |

#### **H. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir**

| No. | Judul/Tema HKI | Tahun | Jenis | Nomor P/ID |
|-----|----------------|-------|-------|------------|
| 1   | -              |       |       |            |

#### **I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir**

| No. | Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan | Tahun | Tempat Penerapan | Respon Masyarakat |
|-----|----------------------------------------------------------------|-------|------------------|-------------------|
| 1   | -                                                              |       |                  |                   |

**J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)**

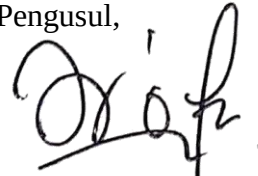
| No. | Jenis Penghargaan | Institusi Pemberi Penghargaan | Tahun |
|-----|-------------------|-------------------------------|-------|
| 1   | -                 |                               |       |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Dasar DIPA BLU Unila

Bandar Lampung

Pengusul,



Igo Febrianto, S.E., M.Sc.

## FORMAT BIODATA DOSEN UNIVERSITAS LAMPUNG

### A. Data Identitas Diri

|    |                                |                                                                        |
|----|--------------------------------|------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Nama Lengkap (dengangelar)     | Dr. H. Irham Lihan, S.E., M.Si.                                        |
| 2  | Jabatan Fungsional             | Lektor Kepala 550 TMT. 23 Januari 2001.                                |
| 3  | Jabatan Struktural             | Ketua Program Studi Magister Manajemen (MM)                            |
| 4  | NIP/NIK/Identitas lainnya      | 19590906. 198603.1.003                                                 |
| 5  | NIDN                           | 0006045904                                                             |
| 6  | Tempat dan Tanggal Lahir       | Baturaja (Kedondong), 6 September 1959                                 |
| 7  | Alamat Rumah                   | Komplek Bukit Padjadjaran No. 44 Jln. Pasir Impun Bandung              |
| 8  | Nomor Telepon/Faks/HP          | 022-7104938/0721-770296/081320108952                                   |
| 9  | Alamat Kantor                  | Fak. Ekonomi dan Bisnis Unila. Jln. S.Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung |
| 10 | Nomor Telepon/Faks             | 0721-770296                                                            |
| 11 | Alamat e-mail                  | Irham.lihan@yahoo.com                                                  |
| 12 | Lulusan (bimbingan) dihasilkan | S-1= 232 orang; S-2= 109 orang; S-3= 3 Orang                           |
| 13 | Mata Kuliah yang Diampu        | 1. Teori Pengambilan Keputusan                                         |
|    |                                | 2. Teknik Proyeksi Bisnis                                              |
|    |                                | 3. Analisis Lingkungan Bisnis                                          |
|    |                                | 4. Metode Penelitian                                                   |
|    |                                | 5. Analisis Investasi dan Manajemen Risiko                             |
|    |                                | 6. Manajemen Keuangan                                                  |
|    |                                | 7. Studi Kelayakan Bisnis                                              |

### B. Riwayat Pendidikan

|                                  | S-1                                             | S-2                                                                          | S-3                                                                                                                                    |
|----------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama Perguruan Tinggi            | Universitas Lampung (Unila)                     | Universitas Padjadjaran                                                      | Universitas Padjadjaran                                                                                                                |
| Bidang Ilmu                      | Ekonomi Perusahaan                              | Ekonomi Perusahaan<br>Pertanian                                              | Ilmu Ekonomi (Manajemen)                                                                                                               |
| Tahun Masuk-Lulus                | 1978 lulus 1984                                 | 1987 lulus 1990                                                              | 1992 lulus 1997                                                                                                                        |
| Judul Skripsi/ Thesis/ Disertasi | Analisis Efisiensi Keuangan Di PT. Perkebunan X | Efisiensi Penggunaan Input Pada Pabrik Crumb Rubber PT. Perkebunan X Lampung | Pola Kredit Modifikasi Sistem Natura dan Pemasaran Sapi Potong Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Ternak Di Propinsi Lampung |
| Nama Pembimbingan/ Promotor      | Nawawi Munaf, S.E., Akt dan Idris Ishak, S.E.   | Dr. Faisal Afiff, S.E., Spec. Lic                                            | Prof. Dr. H. Surachaman Sumawihardja, S.E. Dr. Ir.                                                                                     |

|  |  |                                                       |                                                   |
|--|--|-------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|
|  |  | Ir. Abdul Rodjak, M.S., dan<br>Ir. Abdul Choliq, M.S. | Nasipan Usry, M.S., dan<br>Dr. Ir. Rasjid Sukarja |
|--|--|-------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|

### C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

| No  | Tahun | Judul Penelitian                                                                                                         | Pendanaan             |               |
|-----|-------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|---------------|
|     |       |                                                                                                                          | Sumber                | Jml (juta Rp) |
| 1   | 2011  | Risk Analysis Of Stock And Its Effects On Stock Trading Volume (Study Islamic Pattern Stock Exchange Jakarta Indonesia). | DIPA - Unila 2011     | 100 juta Rp   |
| 2   | 2012  | Analisis Kinerja Perdagangan Saham-saham Syari'ah Pada BEI Jakarta                                                       | DIPA- FEB. Unila 2012 | 10 juta Rp    |
| 3   | 2013  | Perbandingan Kinerja Perdagangan Saham Berbasis Syari'ah dan Saham LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Jakarta                 | DIPA- FEB. Unila 2013 | 10 Juta Rp    |
| Dst |       |                                                                                                                          |                       |               |

### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 2 Tahun Terakhir

| No  | Tahun | Judul Pengabdian Kepada Masyarakat | Pengabdian |               |
|-----|-------|------------------------------------|------------|---------------|
|     |       |                                    | Sumber     | Jml (Juta Rp) |
| 1   | 2012  |                                    |            |               |
| 2   | 2013  |                                    |            |               |
| Dst |       |                                    |            |               |

### E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Nasional 2 Tahun Terakhir

| No  | Judul Artikel Ilmiah                                                                                          | Volume/Nomor/Tahun        | Nama Jurnal                |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|----------------------------|
| 1   | The Effectivity Of Implementation Stock Splits Policy Capital Stock Of Indonesia Jakarta By Corporate Emitent | No. 1 Volume 5 Tahun 2011 | Jurnal Manajemen Derivatif |
| 2   | Analisis Kinerja Perdagangan Saham-saham Syari'ah Pada BEI Jakarta                                            | No. 2 Volume 7 Tahun 2012 | Jurnal Manajemen Derivatif |
| Dst |                                                                                                               |                           |                            |

### F. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Internasional Dalam 2 Tahun Terakhir

| No | Judul Artikel Ilmiah | Volume/Nomor/Tahun | Nama Jurnal |
|----|----------------------|--------------------|-------------|
|    |                      |                    |             |

|     |                                                                                                                                      |                           |                                  |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|----------------------------------|
| 1   | Factors That Influence The Famer Opportunity In Selling Its Product to Modern Market, In Bandung West Java                           | No. 2 Volume 1 Tahun 2011 | Proceding ISSN 978-979-8510-13-7 |
| 2   | Risk Analysis Of Stock And Its Effects On Stock Trading Volume (Study Islamic Pattern Stock Exchange Jakarta Indonesia). Irham Lihan | No. 1 Volume 1 tahun 2012 | GARCOMBS. ISSN 2303-000-3        |
| 3   |                                                                                                                                      |                           |                                  |
| Dst |                                                                                                                                      |                           |                                  |

#### G. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

| No  | Judul Buku                                                                       | Tahun | Jumlah Halaman | Penerbit                 |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------|-------|----------------|--------------------------|
| 1   | Studi Kelayakan Bisnis                                                           | 2010  | 306            |                          |
| 2   | Analisis Regresi Variabel Kualitatif (Penerapan Pada Ilmu Ekonomi dan Manajemen) | 2012  | 216            | Lembaga Penelitian UNILA |
| dst |                                                                                  |       |                |                          |

#### H. Pengalaman Perolehan HKI Dalam 5 Tahun Terakhir

| No  | Judul/Tema HKI | Tahun | Jenis | Nomor P/IP |
|-----|----------------|-------|-------|------------|
| 1   | -              |       |       |            |
| 2   | -              |       |       |            |
| Dst |                |       |       |            |

#### I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan | Tahun | Tempat Penerapan | Respon Masyarakat |
|-----|----------------------------------------------------------------|-------|------------------|-------------------|
| 1   | -                                                              |       |                  |                   |

#### J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

| No. | Jenis Penghargaan | Institusi Pemberi | Tahun |
|-----|-------------------|-------------------|-------|
|-----|-------------------|-------------------|-------|



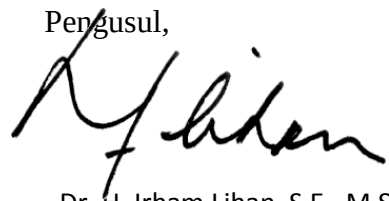
|   |   |             |  |
|---|---|-------------|--|
|   |   | Penghargaan |  |
| 1 | - |             |  |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Dasar DIPa BLU Unila

Bandar Lampung

Pengusul,



. Dr. H. Irham Lihan, S.E., M.Si.

## Lampiran Biodata Ketua/Anggota Tim Peneliti/Pelaksana

### A. Identitas Diri

|                             |                               |                                                                      |
|-----------------------------|-------------------------------|----------------------------------------------------------------------|
| 1                           | Nama Lengkap (dengan gelar)   | Hidayah Wiweko,S.E., M.Si.                                           |
| 2                           | Jenis Kelamin                 | Laki-laki                                                            |
| 3                           | Jabatan Fungsional            | Lekor                                                                |
| 4                           | NIP/NIK/Identitas lainnya     | 19580507 1987 03 1 001                                               |
| 5                           | NIDN                          | 0007055805                                                           |
| 6                           | Tempat dan Tanggal Lahir      | Cimahi (Bandung), 7 Mei 1958                                         |
| 7                           | E-mail                        | <a href="mailto:hidayatwiweko@yahoo.com">hidayatwiweko@yahoo.com</a> |
| 8                           | Nomor Telepon/HP              | 0816 110 4564                                                        |
| 9                           | Alamat Kantor                 | Jl. Sumantri Brojonegoro 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung            |
| 10                          | Nomor Telepon/Faks            | 0721-704622                                                          |
| 11                          | Lulusan yang Telah Dihasilkan | S-1 = 112 orang; S-2 = 2 orang; S-3 = 0 orang                        |
| 12                          | Nomor Telepon/Faks            | -                                                                    |
| 13. Mata Kuliah yang Diampu |                               | 1. Manajemen Keuangan                                                |
|                             |                               | 2. Manajemen Keuangan Lanjutan                                       |
|                             |                               | 2. Penganggaran Perusahaan                                           |
|                             |                               | 3. Studi Kelayakan Bisnis                                            |
|                             |                               | 4. Analisis Laporan Keuangan                                         |
|                             |                               | 5. Seminar Manajemen Keuangan                                        |

### B. Riwayat Pendidikan

|                               | S-1                                                                                                   | S-2                                                                                              | S-3 |
|-------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Nama Perguruan Tinggi         | Universitas Gadjah Mada                                                                               | Universitas Gadjah Mada                                                                          |     |
| Bidang Ilmu                   | Ekonomi                                                                                               | Ekonomi                                                                                          |     |
| Tahun Masuk-Lulus             | 1979 - 1985                                                                                           | 1992 - 1995                                                                                      |     |
| Judul Skripsi/Tesis/Disertasi | Analisa Teori Antrian Pada Bagian Obat RS Bethesda- Yogyakarta ; tahun 1984 ( Studi Kasus – Skripsi ) | Rasio Profitabilitas sebagai Kriteria Kemandirian suatu KUD di Yogyakarta; tahun 1994. ( Tesis ) |     |
| Nama Pembimbing/Promotor      | Drs. Pangestu Subagiyo , MBA.                                                                         | Drs. Gunawan Adi Saputro, MBA.                                                                   |     |

**C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir**

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

| No. | Tahun | Judul Penelitian                                                                                                                               | Pendanaan |               |
|-----|-------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|---------------|
|     |       |                                                                                                                                                | Sumber*   | Jml (Juta Rp) |
| 1.  | 2015  | Analisis Anomali <i>Friday Effect</i> Pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEI                                                         | BLU FEB   | Rp 7.500.000  |
| 2.  | 2015  | Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Rasio Keuangan, <i>Economic Value Added</i> (EVA), dan <i>Market Value Added</i> (MVA)     | MANDIRI   |               |
| 3.  | 2016  | Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Stock Return</i> di Bursa Efek Indonesia                                                           | BLU FEB   | Rp 10.000.000 |
| 4.  | 2016  | Analisis <i>Financial Distress</i> Menggunakan Rasio Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia                | MANDIRI   |               |
| 5.  | 2017  | <i>Analysis of Factors That Influence Stock Return in Indonesian Stock Exchange</i>                                                            | BLU FEB   | Rp 15.000.000 |
| 6.  | 2017  | Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa <i>Britain to Exit</i> (BREXIT) di Eropa ( <i>Event Study</i> Pada Saham Sektor Keuangan LQ45) | MANDIRI   |               |
| 7   | 2018  | Pengaruh Struktur <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kesulitan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2016.  | MANDIRI   |               |
| 8   | 2018  | <i>Islamicity Performance</i> Pada Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Dan Malaysia.                                                  | BLUE FEB  | Rp. 7.500.000 |

\* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun dari sumber lain.

**D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir**

| No. | Tahun | Judul Pengabdian Kepada Masyarakat                                                                            | Pendanaan          |               |
|-----|-------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|---------------|
|     |       |                                                                                                               | Sumber*            | Jml (Juta Rp) |
| 1   | 2015  | Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro dan Kecil di Desa Lumbirejo Kec Negeri Katon Kab Pesawaran. | DIPA-BLU FEB UNILA | Rp.7.500.000  |

|   |      |                                                                                                                                                                                                  |                       |                |
|---|------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|----------------|
| 2 | 2016 | Pelatihan Penyusunan Rencana Bisnis Berbasis Pedesaan Pada Komunitas Petani di Desa Pancasila Kec Natar Kab Lampung Selatan.                                                                     | DIPA-BLU<br>FEB UNILA | Rp.7.500.000   |
| 3 | 2017 | Pelatihan Pengelolaan Kas Untuk UMKM dan Bisnis Kecil Keluarga di Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung.                                                                               | DIPA-BLU<br>FEB UNILA | Rp. 10.000.000 |
| 4 | 2017 | Literasi Financial Technology Dan Perencanaan Bisnis Berbasis Teknologi Dan Informasi Di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo, Lampung Tengah.                                                     | DIPA-BLU<br>UNILA     | Rp. 20.000.000 |
| 5 | 2018 | Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Petani Dan UMKM Dengan Menggunakan Aplikasi <i>Financial</i> Berbasis Teknologi Informasi Di Desa Lumbirejo Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran. | DIPA BLU<br>FEB UNILA | Rp. 10.000.000 |
| 6 | 2018 | Aplikasi <i>Financial Technology</i> Sebagai Alternatif Sumber Pendanaan Usaha Kecil Menengah Pada Desa Baturaja Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran.                                        | DIPA BLU<br>FEB UNILA | Rp. 20.000.000 |

\* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DIKTI maupun dari sumber lainnya.

#### E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal alam 5 Tahun Terakhir

| No. | Judul Artikel Ilmiah                                                                                                                      | Nama Jurnal                 | Volume/<br>Nomor/Tahun                              |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|-----------------------------------------------------|
| 1   | <i>Analysis Of Factors That Influence Stock Return In Indonesia Stock Exchange</i>                                                        | Jurnal Bisnis dan Manajemen | Vol. 13 / No. 2 / 2017. pp. 134-151. ISSN 1411-9366 |
| 2   | <i>Analysis Of Factors That Influence Stock Return In Indonesia Stock Exchange</i>                                                        | Jurnal Bisnis dan Manajemen | Vol. 13 / No. 2 / 2017. ISSN 1411-9366              |
| 3   | <i>Analysis Of Financial Distress Using Financial Ratios In Manufacturing Companies Listed At Indonesia Stock Exchange.</i>               | Jurnal Ekonomi Pembangunan  | Vol. 5 / No. 2 / 2016. pp. 239-260. ISSN 2302-9595. |
| 4   | <i>Influence of Firm Characteristic On Abnormal Return</i>                                                                                | Jurnal Bisnis dan Manajemen | Vol. 12 / No. 2/2016. pp. 144-163. ISSN 1411-9366   |
| 5   | Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Rasio Keuangan, <i>Economic Value Added (EVA)</i> Dan <i>Market Value Added (MVA)</i> | Jurnal Ekonomi Pembangunan  | Vol. 11 / No. 2 / 2015. pp. 86-100. ISSN 1441-9366  |
| 6   | Analisis Anomali <i>Friday Effect</i> Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI                                                    | Jurnal Bisnis dan Manajemen | Vol. 11 / No. 1 / 2015. pp. 29-43. ISSN 1411-9366   |

**F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir**

| No  | Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar | Judul Artikel Ilmiah | Waktu dan Tempat |
|-----|---------------------------------|----------------------|------------------|
| 1   |                                 |                      |                  |
| 2   |                                 |                      |                  |
| 3   |                                 |                      |                  |
| Dst |                                 |                      |                  |

**G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

| No | Judul Buku                     | Tahun | Jumlah Halaman | Penerbit             |
|----|--------------------------------|-------|----------------|----------------------|
| 1  | Manajemen Keuangan (Buku Ajar) | 2015  | 160 Halaman    | Aura, Bandar Lampung |
| 2  | Manajemen Keuangan Lanjutan    | 2016  | 120 Halaman    | Aura, Bandar Lampung |
| 3  | Penganggaran Perusahaan        | 2017  | 210 Halaman    | Aura, Bandar Lampung |
| 4  | Studi Kelayakan Bisnis         | 2018  | 201 Halaman    | Aura, Bandar Lampung |

**H. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir**

| No. | Judul/Tema HKI     | Tahun | Jenis     | Nomor P/ID |
|-----|--------------------|-------|-----------|------------|
| 1   | Manajemen Keuangan | 2018  | Hak Cipta | 000108334  |

**I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir**

| No.  | Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan | Tahun | Tempat Penerapan | Respon Masyarakat |
|------|----------------------------------------------------------------|-------|------------------|-------------------|
| 1    |                                                                |       |                  |                   |
| 2    |                                                                |       |                  |                   |
| 3    |                                                                |       |                  |                   |
| Dst. |                                                                |       |                  |                   |

**J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)**

| No.  | Jenis Penghargaan                      | Institusi Pemberi Penghargaan | Tahun |
|------|----------------------------------------|-------------------------------|-------|
| 1    | Bintang Tanda Jasa Pengabdian 10 tahun | Republik Indonesia            | 2015  |
| 2    |                                        |                               |       |
| 3    |                                        |                               |       |
| Dst. |                                        |                               |       |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Dasar.

Bandar Lampung, 2019  
Pengusul,

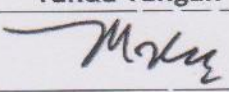
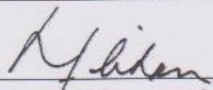
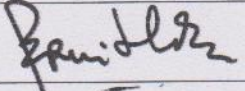
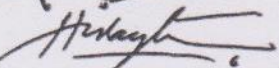
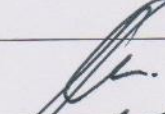
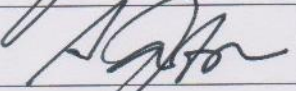
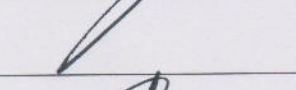
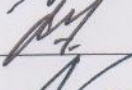
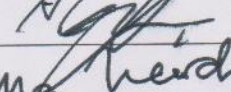
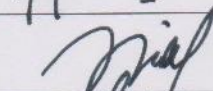
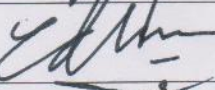
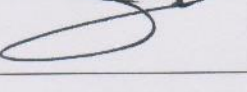
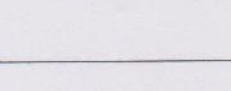
Hidayah Wiweko, S.E., M.Si.  
NIP. 19580507 1987 03 1 001



# DAFTAR HADIR SEMINAR PENELITIAN

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, 2019

Pengaruh Aktifitas dan Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan  
dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi

| No | Nama                              | NIP                | Tanda Tangan                                                                          |
|----|-----------------------------------|--------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi       | 196004261987031001 |    |
| 2  | Dr. Irham Lihan, S.E.,M.Si.       | 195909061986031003 |    |
| 3  | Dr. Sri Hasnawati, S.E.,M.Si.     | 196308311989032002 |    |
| 4  | Dr. Ernie Hendrawaty, S.E.,M.Si.  | 196911282000122001 |    |
| 5  | Hidayat Wiweko, S.E.,M.Si.        | 195805071987031001 |    |
| 6  | Muslimin, S.E.,M.Si.              | 197504112003121003 |                                                                                       |
| 7  | Prakarsa Panji Negara, S.E.,M.Si. | 197405012008011007 |    |
| 8  | Ahmad Faisol. S.E.,M.M.           | 197912312006041004 |   |
| 9  | R.A. Fiska Huzaimah, S.E.,M.M.    | 197902282005012001 |  |
| 10 | Ayda Satri                        | 196201271987032002 |  |
| 11 | MUDJI RACHMAT PAMELAN             | 197410111999031002 |  |
| 12 | Ahmad Faisol                      | 197912312006041004 |  |
| 13 | Dr. NOVA MARDIANA                 | 197011061998022001 |  |
| 14 | FALLA SOPA                        | 197802222009122001 |  |
| 15 | APRI ARIPIN                       | 198102182019041001 |  |
| 16 | SIPA PAUJIAH                      |                    |  |
| 17 | EDWIN RUSSEL                      |                    |  |
| 18 | YUNINGTIH, S.E, M.M               | 196103261986032001 |  |
| 19 |                                   |                    |                                                                                       |
| 20 |                                   |                    |                                                                                       |